

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MGMP PAI SMK Kota Yogyakarta

1. Sejarah MGMP PAI SMK kota Yogyakarta

Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau yang biasa disingkat menjadi MGMP merupakan sebuah organisasi profesi guru agama Islam di tingkat kota Yogyakarta. MGMP PAI SMK berkedudukan di Yogyakarta dengan sekretariat mengikuti asal sekolah ketua atau sekretaris yang dipilih. MGMP PAI SMK Kota Yogyakarta didirikan atas dasar Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Hasil wawancara bapak Arif Kurniawan mantan ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta tanggal 5 Februari 2018).

2. Data umum MGMP PAI SMK kota Yogyakarta

MGMP PAI SMK kota Yogyakarta beranggotaan seluruh guru PAI SMK baik PNS maupun Non PNS dari seluruh SMK Negeri maupun Swasta di kota Yogyakarta. Berikut daftar nama guru dan sekolah yang tergabung dalam MGMP PAI SMK kota Yogyakarta. Adapun kepengurusan MGMP PAI SMK kota Yogyakarta terdiri dari ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara, bidang pengembangan

kurikulum dan evaluasi, bidang pengembangan media pembelajaran dan IT, bidang pengemabangan sumber daya anggota, bidang hubungan dan kerjasama berikut susunan pengurus periode 2014-2018.

Tabel 4. 1

Susunan Pengurus MGMP PAI SMK kota Yogyakarta

No	Nama	Jabatan	Tempat Tugas
1	Arif Kurniawan, S.Pd.I	Ketua	SMKN 5 Yogyakarta
2	Jumadri, S.Pd.I	Wakil Ketua	SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
3	Dra. Siti Jamhariyah, MA	Sekretaris	SMKN 5 Yogyakarta
4	Musfandari.S.Pd.I	Wakil Sekretaris	SMKTI Yogyakarta
5	Siti Yulaichah, S.Pd.I	Bendahara	SMKN 4 Yogyakarta
6	Dra. Nur Farida Suryani	Wakil Bendahara	SMKN 3 Yogyakarta
7	Dra. Nur Atikah Hanum	Bidang Kurikulum dan Evaluasi	SMKN 6 Yogyakarta
8	Agus Sutejo, S.Pd.I		SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta
9	Taman, S.Ag		SMKN 2 Yogyakarta
10	Agus Raharjo, S.Pd.I		SMK Ma'arif
11	Muhtar Yasin, S.Ag	Bidang Pengemabanga Sumber Daya Anggota	SMK PIRI 1 Yogyakarta
12	Sartono, S.Ag		SMKN 7 Yogyakarta
13	Endah Yuliantanti, S.Ag		SMTI Yogyakarta
14	Haryanti,S.Ag		SMK Ibu Pawiyatan Taman Siswa
15	Dede Yaqiyuddin, S.Ag	Bidang Pengembangan Media dan IT	SMK Perindustrian
16	Drs Fadlan		SMK PIRI 2 Yogyakarta
17	Tarsudi, S.Ag		SMK PIRI 3 Yogyakarta
18	Muhaimin, S.Ag		SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
19	Muhammadi Ridwan A		SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
20	Miswan, S.Ag	Bidang Kerjasama	SMKN 5 Yogyakarta
21	Nunuk Rijojo Adi, S.Ag		SMK Islam Yogyakarta
22	Umi Hanik, S.Ag		SMK Berbudi Yogyakarta
23	Drs . Muh Saidi		SMK "MM 52" Yogyakarta

3. Produk yang telah dihasilkan

Produk yang telah dihasilkan dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan MGMP PAI SMK Kota Yogyakarta telah memperoleh karya berupa:

- Perangkat administrasi berupa RPP yang dapat menjadi acuan awal untuk GPAI menyusun persiapan pembelajaran sesuai karakter peserta didiknya
- Media pembelajaran berbasis IT semester gasal
- Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan berupa diklat, seminar maupun workshop
- Mendorong anggota untuk mengikuti apresiasi GPAI di tingkat provinsi dengan hasil juara 2 dalam 2 tahun berturut-turut
- Menyusun contoh buku pedoman guru.

4. Data Ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta periode 2018-2020

Nama : Miswan, S.Ag

NIP : 197209032014061002

Status kepegawaian : PNS

Pendidikan terakhir : S1 Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Status sertifikasi : lulus sertifikasi pada 14 November 2009

5. Visi, Misi dan Tujuan MGMP PAI SMK kota Yogyakarta

a. Visi

MGMP PAI SMK Kota Yogyakarta merupakan organisasi guru agama kota Yogyakarta. MGMP PAI SMK kota Yogyakarta mempunyai visi yaitu terciptanya guru PAI yang mempunyai kompetensi pedagogik, social, professional dan kepemimpinan.

b. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut maka dijabarkan dalam misi berupa :

- a) memfasilitasi guru PAI kota Yogyakarta untuk mengembangkan wawasan tentang penyusunan administrasi pembelajaran, kurikulum, dan media serta pengembangan wawasan keilmuan
- b) memfasilitasi guru PAI SMK kota Yogyakarta untuk melaksanakan publikasi ilmiah

c. Tujuan

MGMP PAI SMK kota Yogyakarta merupakan organisasi profesi guru PAI yang bertujuan:

- a) Menjadi wadah pengembangan kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, social, dan kepemimpinan
- b) Memfasilitasi guru PAI mendapatkan informasi yang menyangkut penyelenggaraan pembelajaran dari perencanaan sampai evaluasi
- c) Memfasilitasi guru PAI untuk melakukan publikasi ilmiah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada MGMP PAI SMK Se-Kota Madya Yogyakarta

Kreativitas guru adalah kemampuan berpikir (Adun Rusyana 2014:3) Guru dapat dikatakan kreatif apabila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Pardamean (Yanti Oktavia, 2014:3) karakteristik guru kreatif adalah fleksibel, optimis, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, dan responsive.

Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengkombinasikan pembelajaran dengan media dengan tujuan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kreativitas sendiri bukan semata-mata hanya dimiliki beberapa orang saja melainkan kreativitas adalah milik setiap orang.

Disamping itu ada pula yang melihat kreativitas sebagai suatu hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pada intinya kreativitas guru adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan siswa agar tetap antusias, semangat dan berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam harus kreatif dalam mengolah pembelajaran menjadi menarik agar dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia cerdas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian tersebut ternyata guru PAI tingkat SMK kota Yogyakarta berupaya melakukan kreativitas dalam bentuk perancangan pembelajaran dan gaya mengajar yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara memusatkan perhatian penuh pada anak didik, kesesuaian penggunaan suara (rendah, sedang, tinggi) terhadap situasi, kegiatan moving yaitu merubah posisi seperti berkeliling kelas dari di depan berjalan ke tengah kemudian ke belakang kelas.

Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran mengharapkan kepada guru PAI SMK kota Yogyakarta untuk dapat menciptakan kreativitas dan inovasi yang menunjukkan profesionalnya seorang guru. Berikut sesuai hasil wawancara dengan mantan ketua MGMP bapak Arif:

Diharapkan kepada guru PAI SMK kota Yogyakarta untuk lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas demi meningkatkan mutu pendidikan karena pada 2 tahun berturut-turut anggota MGMP PAI

SMK kota Yogyakarta mendapatkan juara 2 dalam mengapresiasi GPAI di tingkat Provinsi untuk itu diharapkan pada tahun berikutnya kami bisa menempati posisi juara pertama (Wawancara dengan Bapak Arif, mantan ketua MGMP PAI SMK YK tanggal 5 Februari 2018).

MGMP merupakan suatu organisasi profesi guru yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Biasanya dalam pertemuan membahas masalah-masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

MGMP terdiri dari 61 guru PAI SMK kota Yogyakarta (data terlampir) dalam hal ini jumlah anggota bisa berkurang dan bisa bertambah pada tiap semesternya. Dalam kegiatan pembelajaran tentu diperlukan adanya kreativitas guru, hal ini dikarenakan kreativitas guru adalah kemampuan berfikir guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan metode dan media yang bermacam-macam sehingga dapat membuat menarik perhatian belajar siswa. (Hasil wawancara mantan ketua MGMP bapak Arif pada tanggal 5 Februari 2018).

Hal ini senada dengan Helda Jolanda Pentury (2017:265) yang menyatakan bahwa kreativitas mengajar adalah kemampuan guru yang mampu mengembangkan bahan atau materi pembelajaran dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kreativitas guru yaitu cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, menyenangkan, membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya seperti penggunaan media dan metode dalam pembelajaran. Untuk metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa yaitu metode Jigsaw

dimana pembelajaran diawali oleh pemberitahuan informasi yang besar kemudian dipecah menjadi komponen-komponen kecil yang mana disini guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap subtopik yang ditugaskan kemudian siswa yang memiliki tanggung jawab dengan sub topic yang sama membentuk kelompok lagi dua sampai tiga orang. Siswa disini akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya setelah itu siswa akan kembali ke kelompok semula sebagai “ahli” yang akan mengajarkan informasi penting itu kepada teman kelompoknya. Dengan demikian dalam metode pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk bergerak aktif dan memahami tugasnya (Hasil wawancara bersama bapak Fatkhur Rahman guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 3 YK tanggal 14 Maret 2018).

Pentingnya seorang guru dapat dilihat dari guru itu sendiri. Sedikitnya terdapat 3 kata yang bisa menjadikan seorang guru itu penting dan merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru tiga kata tersebut yaitu kreatif, profesional dan menyenangkan. Guru kreatif berarti guru telah mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Jumhahriyah dalam wawancara, yaitu:

Kreativitas yang dilakukan beliau adalah melakukan model belajar Inkuiri yaitu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan kritis, analisis dan nantinya akan dibuat kesimpulan yang didukung oleh data atau kenyataan. Jadi pada materi wakaf saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian mereka akan

mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya dalam bentuk kelompok. Kemudian hasilnya akan didiskusikan dalam bentuk laporan yang sudah dirangkum dalam slide power point. Tugas ini merupakan tugas terstruktur jadi saya beri waktu 1 minggu untuk siswa mencari data tersebut. Adapun data yang dicari yaitu dalil tentang wakaf, orang yang wakaf (wakif), barang yang diwakafkan misalnya masjid, rumah, tanah, serta syarat dan hikmah wakaf (Hasil wawancara ibu Siti Jumhahriyah, Guru PAI SMKN5 YK tanggal 12 Februari 2018).

Adapun upaya kreativitas yang dilakukan bapak Jumadri dalam pembelajarannya, yaitu:

Kreativitas yang dilakukan beliau adalah dengan melakukan perancangan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. dalam kegiatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran beliau terlebih dulu mengenal karakteristik siswa mulai dari yang pintar, sedang dan kurang yang nantinya pada kegiatan belajar beliau akan mengelompokkannya. Dan bagi siswa yang kurang beliau akan memberikan perhatian yang lebih. Pada kegiatan awal pembelajaran langkah awal yang beliau ambil adalah pemberian motivasi melalui tayangan video pendek atau tips menjadi pribadi yang lebih baik. Karena menurutnya minat belajar dari kebanyakan siswa sangatlah kurang untuk itu guru perlu membangkitkan minat belajar siswa melalui motivasi karena dengan pemberian motivasi di awal pembelajaran akan memberikan dorongan berupa energi untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan. Beliau percaya salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah motivasi. Hal ini dibuktikan adanya timbal balik dari siswa hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Biasanya saya hanya menjawab satu atau dua pertanyaan selebihnya akan dibahas di akhir pelajaran (jika masih ada waktu) dengan hal tersebut siswa sudah mulai terpancing untuk metode pembelajaran sendiri beliau lebih menyesuaikan pada pokok bahasan (Hasil wawancara bapak Jumadri Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 YK tanggal 20 Februari 2018).

Guru dalam melaksanakan pembelajarannya dituntut untuk memiliki kreativitas dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media

maka proses pembelajaran PAI akan berjalan secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Kuncoro, yaitu:

Membuat perancangan pembelajaran PAI, merancang power point agar bisa menarik perhatian siswa yaitu dengan menampilkan video pendek atau potret gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti pada materi akhlak tampilan gambar yang diambil berupa tingkah laku yang dipandang terpuji ataupun tercela dalam kehidupann sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga atau sekitarnya (Hasil wawancara bersama bapak Kuncoro Guru PAI SMKN 2 YK tanggal 21 februari 2018).

Dalam mengajar diperlukan adanya kreativitas guru untuk menarik perhatian belajar siswa hal ini diungkapkan oleh ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta bapak Miswan yang mengungkapkan bahwa jika:

Sebagian besar guru PAI SMK memiliki cara yang berbeda-beda untuk menarik perhatian belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode dan teknik pun bermacam-macam sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang disampaikan (Hasil wawancara dengan bapak Miswan Ketua MGMP PAI SMK kota YK tanggal 7 Februari 2018).

Hal seperti ini juga diungkapkan oleh ibu Tri Agustina, yaitu:

Kreativitas yang beliau lakukan adalah melakukan variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan media audio visual. Hal ini cukup membuat suasana pembelajaran lebih kondusif dibanding pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab (Hasil wawancara Ibu Tri Agustina guru PAI SMKN 6 YK tanggal 23 Februari 2018).

Guru memiliki karakteristik sendiri dalam mengajar, banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk menunjukkan dirinya kreatif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengajarannya.

Kreativitas merupakan ide yang menghasilkan sebuah karya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tentu memerlukan berbagai macam pendekatan terhadap siswa, metode pembelajaran yang digunakan menarik, yang intinya membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik. Untuk pendekatan terhadap siswa guru melakukan pendekatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. ketika di dalam kelas guru berusaha untuk menghafal nama murid dan melakukan Tanya jawab mengenai hobi dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dari bangun tidur hingga tidur kembali dengan seperti itu akan timbul humor antara guru dan siswa ketika diluar kelas guru berusaha memahami sikap siswa ketika diluar kelas bahkan ketika guru bertemu siswa di luar sekolah murid tetap menyalami guru yang berarti masih ada rasa hormat dari murid untuk guru walaupun di luar sekolah. untuk metode yang digunakan yaitu bermacam-macam sesuai materi yang akan diajarkan tetapi paling sering guru menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, metode penampilan, metode praktikum (Hasil wawancara bapak Dede Yaqiyuddin guru PAI SMK Perindustrian tanggal 14 Maret 2018).

Beda hal nya dengan bapak Syafi'ur Rahman beliau mengungkapkan

jika:

Guru kreatif dinilai dari perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun RPP berdasarkan silabus. RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran berarti menyangkut rencana kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan atau biasa disebut kegiatan penutup. Dalam menyusun RPP tentunya terdapat metode dan media yang menjadi patokan dari penilaian kreativitas. Metode pembelajaran yang sesuai akan membuahkan hasil yang baik. Sehingga dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya guru memperhatikan tujuan pembelajaran, pokok bahasan serta karakteristik dari siswa itu sendiri. Begitu pula sebaliknya dengan media pembelajaran. media yang digunakan harus tepat dan benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk itu diawal semester saya sudah membagi tugas kelompok kepada siswa yang dibagi berdasarkan bab. Contohnya bab 1 didapat oleh kelompok 2 artinya pertemuan selanjutnya kelompok 2 sudah siap untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dalam mempresentasikan pasti terdapat video yang berkaitan dengan materi yang dibahas, oleh karena itu saya menugaskan kepada setiap kelompok untuk membuat produk

media berupa video yang berkaitan dengan tema kelompok. Sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya yang dituangkan dalam bentuk video. Sehingga tugas saya disini hanya sebagai fasilitator yang akan mengarahkan proses pembelajaran (Hasil wawancara bapak Syafi'ur Rahman guru PAI di SMTI Yogyakarta tanggal 16 Maret 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan pada tugas proyek berupa kegiatan role playing atau bermain peran dengan tema Adab yang di abadikan menjadi sebuah video peneliti menilai siswa sudah baik dalam menciptakan suatu produk berupa video. Apalagi dalam video terdapat contoh dan noncontoh adab dalam kehidupan sehari-hari. Video ini dikombinasikan dengan potongan doa-doa saat hendak berpergian sehingga menampilkan kesan yang menarik (Hasil pengamatan data dokumentasi berupa hasil tugas proyek siswa SMTI YK).

Kreativitas guru merupakan cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dimana siswa harus aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk menarik minat belajar siswa guru menciptakan hubungan yang baik antar guru dan siswa. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak canggung untuk bertanya (Hasil wawancara bapak Dono Sugiyanto guru PAI SMKN7 YK tanggal 23 Maret 2018).

Berdasarkan data dokumentasi berupa cerpen yang merupakan hasil karya dari siswa yang bertema Problem Pra Nikah yang secara keseluruhan

mengarah pada pacaran, dalam cerpen dilengkapi juga dengan adanya hikmah yang diambil dari ceritanya tersebut. Cerpen ini terdiri dari 1 sampai 3 atau 4 halaman. Dan hasil karya siswa ini digabungkan menjadi satu yang telah di buat kedalam bentuk CD sehingga karya siswa dapat abadi (Hasil pengamatan data dokumentasi siswa SMTI SMKN 7 YK berupa Cerpen yang digabungkan kedalam bentuk CD).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara diatas ternyata kreativitas guru PAI SMK kota Yogyakarta sebagian besar sudah cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran dengan cara yang bervariasi. Khususnya, yang aktif dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang merupakan wadah para guru PAI SMK di Kota Yogyakarta. Hal ini senada dengan penjelasan bapak Arif selaku mantan ketua MGMP, yaitu:

Jika untuk keseluruhan guru yang tergabung dalam MGMP itu hasilnya *fifty-fifty*. Kreativitas dalam penggunaan media sudah lumayan baik seperti video, *Power Point*, Internet sebagian besar guru PAI SMK sudah mampu, namun di sisi lain sepele atau guru senior kurang mampu dalam berkreaitivitas (Hasil wawancara bapak Arif mantan ketua MGMP 5 february 2018).

Pada intinya kreativitas guru adalah kemampuan berfikir guru dalam mengkreaitivasi pembelajaran sehingga membuat pembelajaran PAI menarik dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Adapun hal yang diamati dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung adalah:

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah hal yang harus di persiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau yang disebut dengan perencanaan pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, mulai dari merancang bahan ajar, waktu pelaksanaan, penggunaan metode mengajar, media belajar, penggunaan gaya bahasa, pemanfaatan ruang sampai dengan tahap evaluasi yang di rancang dalam bentuk Silabus dan RPP dalam proses pembelajaran peneliti hanya memfokuskan pada satu perangkat pembelajaran yaitu RPP.

RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan dari silabus guna menjadi acuan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai KD atau Kompetensi Dasar. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis yang bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara efisien. hal ini sejalan dengan pendapat bapak Kuncoro, yaitu:

RPP dibuat untuk satu atau dua kali pertemuan yang dibuat di awal semester sehingga guru sudah mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilakukan secara runtut. Oleh karena itu RPP menjadi suatu hal yang penting karena merupakan acuan dalam

kegiatan pembelajaran (Hasil wawancara dengan bapak Kuncoro guru PAI SMKN 2 YK tanggal 21 Februari 2018).

RPP yang telah dirancang oleh bapak Kuncoro peneliti melihat sudah dirancang dengan baik hal ini dikarenakan RPP yang dibuat dengan pelaksanaan di dalam kelas dilakukan secara runtut sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Adapun penggunaan media dan metode yang dilakukan bervariasi dan pemilihan media, dan metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi ajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif, inspiratif, kreatif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan jika persiapan pengajaran yang dilakukan oleh bapak kuncoro sudah sangat baik (hasil observasi dan dokumentasi berupa RPP di kelas XI listrik 1 tanggal 22 Februari 2018).

RPP merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. RPP dibuat untuk satu kali pertemuan di awal semester. Dalam pelaksanaannya RPP tetap dibawa ke dalam kelas hanya saja guru lebih melihat dan menyesuaikan pada kondisi siswa di kelas (hasil wawancara bapak Fatkhur Rahman Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 3 YK tanggal 14 Maret 2018).

RPP dibuat di awal tahun pembelajaran dan sudah mengacu pada kurikulum 2013. Dalam hal ini RPP yang dibuat untuk satu, dua atau tiga kali

pertemuan tergantung tingkat kesulitan materi (Hasil wawancara bersama bapak Jumadri guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 YK tanggal 20 Februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti melihat guru kurang mampu dalam manajemen waktu pembelajaran. Selain itu, RPP dan pelaksanaannya kurang cocok yaitu dalam mengkomunikasikan yang seharusnya tiap kelompok secara bergantian menyampaikan hasil tugasnya tetapi pada kenyataannya guru hanya menunjuk dua kelompok untuk mempresentasikan hasil tugasnya. RPP yang dibuat guru sudah cukup baik akan lebih baik lagi jika menggunakan beberapa macam metode dalam pembelajaran (Hasil observasi data dokumentasi bapak Jumadri guru SMK Muhammadiyah 2 YK tanggal 22 Februari 2018).

Selanjutnya RPP yang dibuat Ibu Siti Jumhahriyah secara perencanaan sudah baik hal ini dilihat dari penggunaan model pembelajaran yaitu Discovery learning yaitu pembelajaran berbasis penemuan dalam materi mawaris. Dalam hal ini model yang digunakan guru dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. secara keseluruhan guru sudah menunjukkan kreativitasnya dalam mengajar karena dalam perencanaan guru sudah menyusun kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang menyenangkan (Hasil observasi data dokumentasi ibu Siti Jumhahriyah guru PAI SMKN 5 YK tanggal 23 Februari 2018).

Model pembelajaran Discovery learning juga digunakan oleh bapak Syafi'ur Rahman dalam pembelajaran. beliau menilai jika penggunaan model pembelajaran seperti itu sangat tepat untuk siswa SMK. Adapun metode yang digunakan adalah pengamatan, diskusi dan kerja kelompok. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, menanyakan siswa yang pagi tadi sholat subuh dan menyampaikan tujuan pembelajaran dalam hal ini perencanaan pembelajaran yang di buat menurut peneliti kurang tepat jika untuk anak yang tingkat berpikirnya sudah tinggi alangkah lebih baik kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah memancing semangat belajar siswa dengan pemberian motivasi baik melalui pemutaran video pendek. Berdasarkan observasi dari beberapa sekolah kegiatan awal yang dimulai dengan pemberian video akan membuat para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. adapun dalam kegiatan inti peneliti menilai sudah baik, dalam hal ini guru hanya sebagai Evaluator karena tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian adalah tahap dalam menentukan kualitas hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Hasil observasi data dokumentasi bapak Syafi'ur Rahman guru PAI SMTI YK tanggal 16 Maret 2018).

Perencanaan pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. RPP yang dibuat bapak Dede Yaqiyuddin masih menggunakan KTSP. Pada materi pembelajaran yakni

tentang memahami ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK guru menggunakan model pembelajaran Direct Instruction yaitu model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Adapun metode pembelajaran yaitu presentasi, Drill yang merupakan suatu cara mengajar dengan pemberian latihan terhadap apa yang dipelajari peserta didik sehingga mendapatkan keterampilan tertentu. Untuk kegiatan awal peneliti menilai jika yang dilakukan guru seharusnya dapat membangkitkan semangat siswa misalnya dengan pemberian motivasi sehingga di awal kegiatan guru tidak langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari. Perencanaan secara keseluruhan yang dibuat guru peneliti merasa belum puas karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru kurang cocok jika diterapkan pada zaman sekarang apalagi untuk menghadapi abad 21 guru benar-benar diuntut agar siswa mampu berkembang dan bersaing dalam kemajuan IPTEK (Hasil observasi data dokumentasi bapak Dede Yaqiyuddin tanggal 13 Maret 2018).

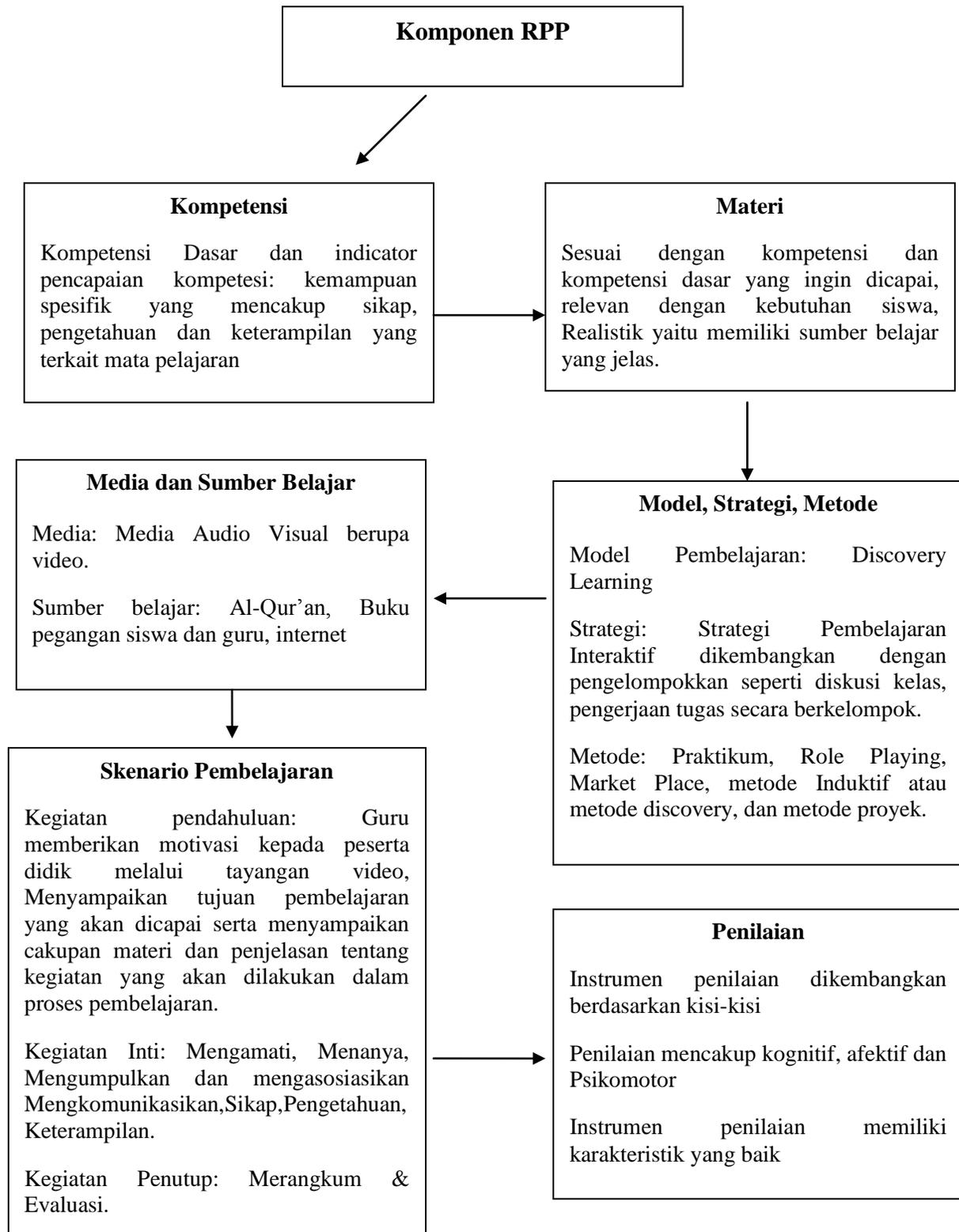
Beda hal nya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh ibu Tri Agustina pada materi Mawaris sudah menggunakan kurikulum 2013 peneliti mengamati jika perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh ibu Tri Agustina dapat dikatakan kreatif karena metode pembelajaran yang dipakai yakni ceramah, market place yaitu metode pembelajaran seperti kegiatan pasar dimana peserta didik melakukan kegiatan

jual beli informasi adapun informasi yang diperjual belikan adalah materi yang dipelajari hari itu. dalam hal ini barang yang dijual harus menarik yaitu bisa berupa mind map, peta konsep, desain gambar dll. Dan setiap kelompok dibagi menjadi dua yaitu ada kelompok penjual dan ada kelompok pembeli. Kelompok penjual akan menjelaskan kehebatan produknya secara detail sedangkan kelompok pembeli akan menilai serta mendengarkan penjelasan untuk mencatatnya. Dengan metode seperti ini dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mau tidak mau siswa harus mencari informasi sebanyak-banyaknya (Hasil data observasi dan dokumentasi ibu Tri Agustina tanggal 23 Februari 2018).

RPP adalah rencana kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. RPP yang dibuat bapak Miswan sudah mengacu pada kurikulum 2013 yang terdapat unsur tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode serta alat bantu mengajar dan evaluasi atau penilaian. Kelima unsur ini sudah tersusun dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang tata cara penyelenggaraan jenazah untuk materi ini guru melaksanakan selama 4 kali tatap muka yang diharapkan siswa benar-benar memahami materi ini (Hasil data observasi dan dokumentasi bapak Miswan tanggal 9 Februari 2018).

Berdasarkan pengamatan pada RPP yang dibuat secara keseluruhan RPP sudah baik, guru sudah menggunakan beragam metode serta media

dalam pembelajaran. pemilihan metode dalam pembelajaran yang digunakan sudah tepat begitupun pada pemilihan media sudah tepat dengan karakteristik siswa. Dengan begitu guru sudah mampu dalam merencanakan pembelajaran yang menarik perhatian belajar siswa. Secara umum kreativitas guru PAI pada MGMP PAI SMK kota Yogyakarta dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat digambarkan pada skema dibawah ini:



Gambar 4. 1 Skema Pengembangan RPP Guru PAI pada MGMP PAI SMK kota Yogyakarta

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk itu peneliti mengamati aspek kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaannya peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Kuncoro mulai dari kegiatan awal pembelajaran yang diawali dengan sapa dan salam kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi mengenai tujuan hidup dari hal ini peneliti melihat jika hal tersebut merupakan cara kreatif guru dalam membangun semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini terbukti dengan keadaan siswa yang acuh pada saat guru dan peneliti masuk ke dalam kelas yang hampir rata-rata siswa memainkan ponselnya dari keadaan yang seperti itu keadaan siswa perlahan mulai berubah ketika guru menyapa dan salam meskipun masih ada beberapa siswa yang masih fokus pada ponselnya dalam masalah yang seperti ini guru hanya memberikan respond berupa teguran untuk memasukan semua barang yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran ke dalam tas. Kemudian guru memutarakan sebuah video yang menceritakan tentang semangat kerja orang tua untuk kesuksesan sang anak. Keadaan kelas mulai hening dan beberapa orang siswa sudah hanyut dalam kisah yang ada di video tersebut setelah video selesai banyak pertanyaan yang timbul dari siswa kepada guru tetapi guru hanya menjawab 1, 2 pertanyaan dari siswa dan

pertanyaan siswa yang belum terjawab akan dilanjutkan di akhir pembelajaran. setelah itu guru melanjutkan pembelajaran dengan sangat kondusif, suasana kelas tampak tenang ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa pun turut aktif dalam kegiatan pembelajaran (Hasil observasi kelas XI Listrik 1 SMKN 2 YK tanggal 22 Februari 2018).

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik dan menunjukkan jika guru kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan partisipasi para siswa dalam mengikuti tahap demi tahap proses pembelajaran yang berlangsung. tetapi dalam hal ini guru belum mampu dalam penguasaan kelas jadi guru hanya terfokus pada dua tempat ketika mengajar yakni di meja guru dan di depan kelas sehingga siswa yang duduk di bangku belakang juga merasa dikontrol oleh guru (Hasil observasi kelas XI Listrik 1 SMKN 2 YK tanggal 22 Februari 2018).

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membuat ketertarikan dari dalam diri siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan pembelajaran yang diawali dengan pemberian motivasi dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena secara tidak langsung hal ini memberikan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran (hasil wawancara dengan 2 orang siswa kelas XI SMKN 2 YK tanggal 22 februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Jumadri yaitu Dalam pelaksanaannya peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Jumadri mulai dari kegiatan awal yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama selanjutnya guru memeriksa kehadiran,kerapian pakaian, posisi tempat duduk siswa dalam pengkondisian siswa guru memakan waktu yang lama yaitu kurang lebih 6 menit yang dilanjutkan dengan menyampaikan topic tujuan, dan manfaat kompetensi yang dipelajari hal ini juga guru memakan waktu yang lama kurang lebih 5 menit ditambah guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah dan mengorganisasi peserta didik untuk belajar juga memakan waktu yang lama untuk itu diawal kegiatan guru sudah memakan waktu kurang lebih 15 menit yang seharusnya dalam RPP waktu untuk menyampaikan kegiatan pendahuluan yaitu 10 menit. Sehingga dalam hal ini peneliti menyimpulkan jika guru kurang mampu dalam memanajemen waktu. Adapun dalam pelaksanaannya pada kegiatan inti yaitu pada kegiatan mengkomunikasikan yang seharusnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian tetapi dalam kenyataannya guru hanya menunjuk 2 kelompok untuk mempresentasikan ke depan. Dengan demikian menurut peneliti hal ini kurang pas jika dilakukan karena dapat menimbulkan kesenjangan antar siswa dan siswa yang tidak maju akan merasa berkecil hati karna dengan begitu

siswa merasa hasil nya sia-sia (Hasil observasi kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 YK tanggal 22 Februari 2018).

Selain dari pada itu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mencocokkan RPP yang dibuat ibu Tri Agustina kedalam kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal peneliti melihat kondisi kelas yang tampak ramai karena sibuk mempersiapkan bahan tugas bersama kelompoknya, sekali dua kali guru sempat menegur beberapa orang siswa dan langsung memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam selanjutnya guru menayangkan slide *power point* yang sudah dibuat dan langsung menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahap pelaksanaannya. Pada kegiatan awal peneliti menilai kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas. Dalam kegiatan Pembelajaran kondisi kelas tetap ramai dan kurang terkondisikan. Siswa asyik dengan kegiatan jual beli informasi bahkan dalam kesempatan peneliti mendengar kelompok siswa yang membahas masalah diluar materi pelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan menurut peneliti sudah tepat hanya saja kemampuan guru dalam penguasaan kelas harus ditingkatkan (Hasil observasi XII Tata Busana SMKN 6 YK tanggal 23 Februari 2018).

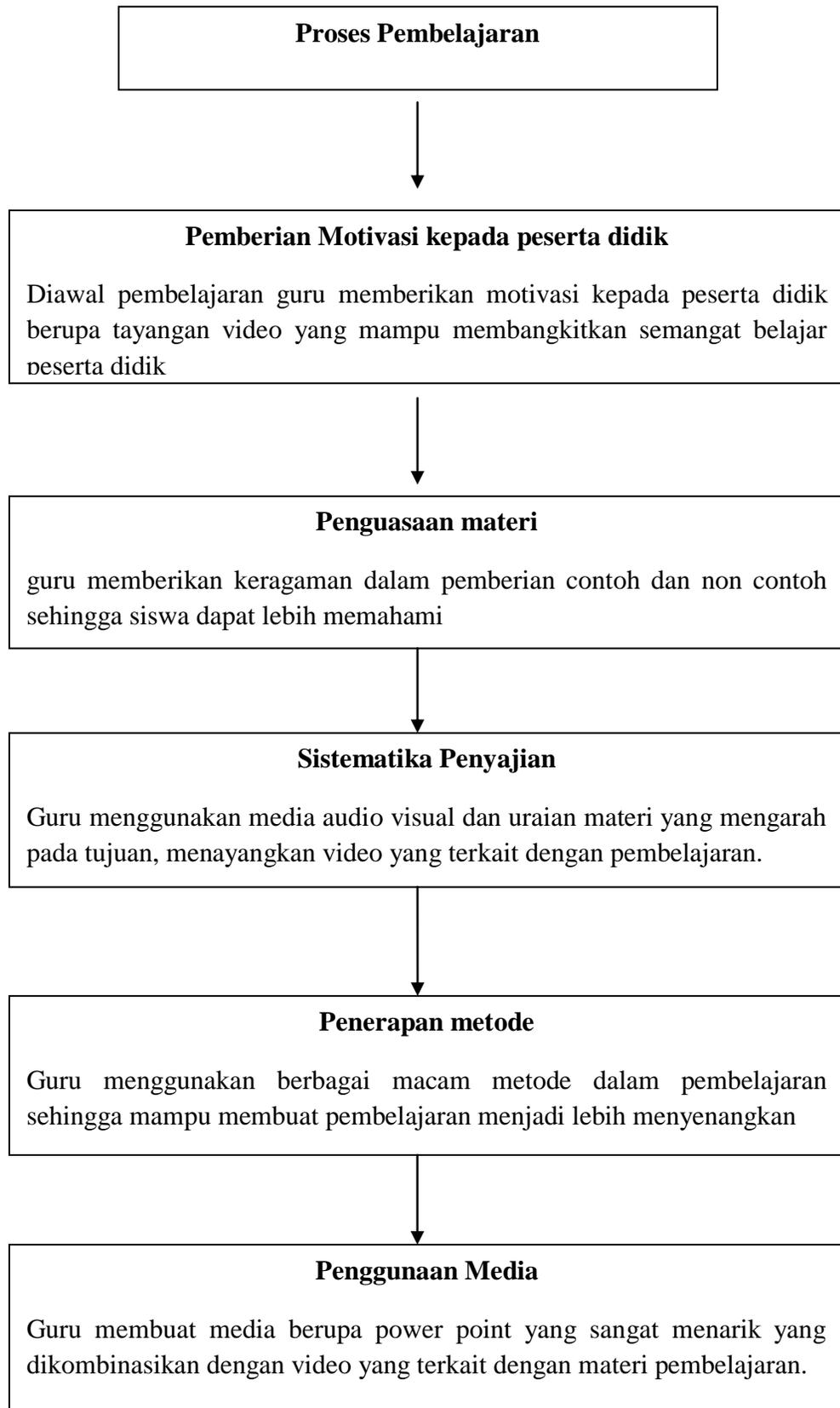
Dalam proses pembelajarannya peneliti mencocokkan antara RPP yang dibuat dengan kegiatan real yang dilakukan oleh guru ketika berada didalam kelas. Pada kegiatan awal salah satu yang dilakukan oleh guru adalah

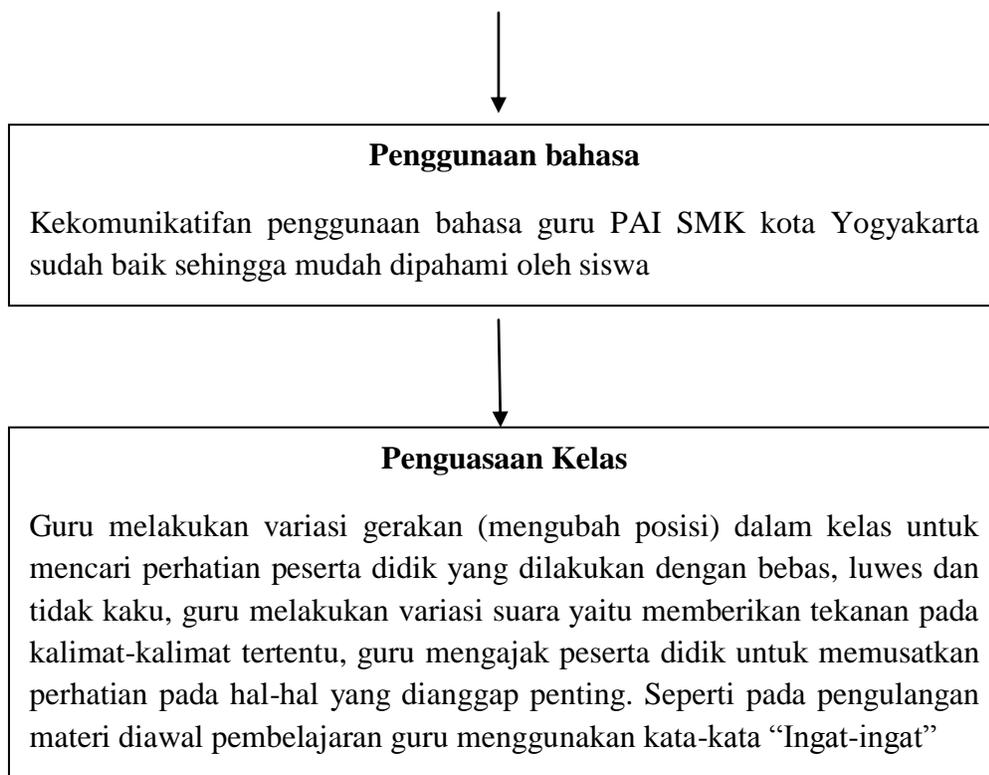
pemberian motivasi kepada peserta didik tetapi hal ini tidak dilakukan sebagaimana yang terdapat didalam perencanaan, ketika dalam pembelajaran penguasaan guru terhadap ruang kelas masih kurang dalam artian guru hanya menguasai bagian depan kelas. Tetapi dalam hal menciptakan suasana kelas yang kondusif guru sudah mampu. Hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan sangat baik hal ini dilihat dari senda gurau antara guru dan siswa yang dilakukan di sela-sela pembelajaran. kondisi siswa pada saat itu tampak terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. media serta metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga sudah baik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini guru menggunakan metode *discovery learning* yaitu pembelajaran berbasis penemuan. Jadi guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk mengamati tayangan film yang diputar setelah itu siswa diminta untuk membaca buku dan kemudian siswa diperintahkan untuk mencatat informasi yang penting, memahami makna mawaris dan kemudian siswa diminta untuk menceritakan dan menguraikan makna mawaris di depan kelas (Hasil observasi siswa kelas XI Animasi SMKN 5 YK tanggal 23 Februari 2018).

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Syafi'ur Rahman diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Yaasiin ayat 1-11 selanjutnya guru mempresensi siswa dalam kegiatan awal

ini dapat dilihat jika terdapat ketidak sesuaian antara RPP dan pelaksanaannya. Untuk kegiatan inti peneliti menilai sudah cocok dengan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi dalam proses pembelajaran kelompok siswa yang mendapatkan giliran presentasi akan memaparkan hasil kerjanya melalui slide power point, peneliti menilai produk media berupa power point yang dibuat oleh siswa cenderung sederhana dan ala kadarnya sehingga menyebabkan siswa yang lain sibuk dengan aktivitas masing-masing sedangkan guru disini hanya fokus pada kelompok yang presentasi didepan kelas. dalam hal ini peneliti melihat guru kurang menguasai penggunaan kelas dan kurang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran (Hasil observasi kelas X KIA SMTI Yogyakarta tanggal 16 Maret 2018).

Secara keseluruhan dalam proses pembelajaran guru PAI sudah dapat dikatakan kreatif karena dapat membangkitkan motivasi serta semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hanya saja tingkat penguasaan guru terhadap kelas harus lebih ditingkatkan lagi. Untuk lebih ringkasnya proses pembelajaran dapat dilihat pada skema berikut:





Gambar 4. 2 Skema Proses Pembelajaran Kreativitas yang dilakukan oleh Guru PAI pada MGMP PAI SMK kota Yogyakarta

Secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam sebagian besar sudah dapat dikatakan kreatif sesuai dengan karakteristik guru kreatif menurut Pardamean (Yanti Oktavia, 2014:3) yaitu fleksibel, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive. Fleksibel dapat dilihat dari RPP yang hanya dijadikan sebagai acuan alur dalam kegiatan pembelajaran, dalam mengajar guru lebih menyesuaikan kondisi siswa. Selanjutnya humoris yang dilihat dengan adanya senda gurau antara murid dan guru ditengah-tengah proses pembelajaran. inspiratif ditandai dengan adanya guru yang banyak disukai

oleh siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas dan kehadirannya didalam kelas sangat ditunggu oleh siswa. Lembut sikap yang dimiliki oleh semua guru hal ini bukan berarti guru tidak memiliki ketegasan tetapi melainkan sikap lembut yang dimiliki oleh guru merupakan bukti dari rasa cinta seorang guru terhadap profesinya sebagai pendidik. Disiplin sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam pada MGMP PAI SMK kota Yogyakarta sudah disiplin akan waktu pengajaran hal ini di lihat ketika guru yang terlambat datang kedalam kelas guru langsung meminta maaf kepada siswa atas keterlambatannya tersebut dan diiringi dengan alasan guru terlambat. hanya saja ada satu, dua orang guru yang kurang mampu dalam memanage waktu. Sedangkan responsive semua guru PAI pada MGMP SMK telah responsive dalam memahami karakteristik siswa untuk itu guru tahu dan dengan mudah dalam menentukan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristiknya anak didiknya.

Adapun kreativitas guru PAI pada MGMP PAI SMK kota Yogyakarta digambarkan dengan:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti role playing, market place, praktikum, metode induktif atau biasa disebut metode discovery, dan metode proyek. Adapun media yang digunakan oleh guru

adalah media audio visual berupa video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MGMP PAI SMK se-Kota Madya Yogyakarta

Media pembelajaran adalah media yang membawa informasi atau pesan-pesan dalam pengajaran. Selanjutnya untuk media pembelajaran MGMP PAI SMK kota Yogyakarta telah membuat buku Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Berbasis ICT buku ini disusun atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh guru dan juga siswa. Dengan adanya buku ini diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik karena hal ini dapat membantu para siswa untuk meningkatkan hasil prestasi pembelajaran siswa.

Oleh karena itu guru telah menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi hal ini terlihat dari data lapangan yaitu pada media pembelajaran guru menggunakan media audio visual yaitu berupa video yang mana kegiatan awal pembelajaran guru memancing semangat siswa dengan pemberian motivasi dalam bentuk video pendek setelah itu guru memberikan

penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari melalui slide *power point* yang dikombinasikan bersama video yang berkaitan pada tema pembelajaran. pada proses merancang pembelajaran guru telah membuat power point dengan tampilan yang sangat menarik perhatian peserta didik secara tidak langsung power point yang baik akan mempengaruhi pusat pandangan siswa.

Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dilakukan guru demi menunjang pembelajaran PAI, khususnya terkait pada materi sejarah dan kisah nabi dan rasul dan pemberian motivasi siswa melalui tayangan video. Sebagaimana yang telah diungkapkan informan dalam wawancara. Selain itu tidak hanya menggunakan media guru juga menggunakan internet sebagai sumber belajar selain buku dan Al-Qur'an. Dalam hal ini guru memanfaatkan ponsel yang dibawa siswa ketika sekolah sebagai sumber belajar sehingga dengan begitu ponsel yang dibawa siswa ke sekolah tidak cuma-cuma melainkan ada manfaat tersendiri. Kemudian guru juga memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar.

Pada dasarnya guru harus mampu dalam membuat program pembelajaran yang diantaranya yaitu membuat perangkat pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat berdasarkan materi yang akan disajikan, dan pengelolaan media yang salah satunya yaitu media audio visual yang dinilai mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik.

Power point merupakan media yang digunakan guru pada saat penyampaian pesan pembelajaran. *power point* di buat dengan menarik agar perhatian siswa tertuju pada *slide power point* yang sedang di tayangkan. Dalam *slide power point* guru menjabarkan mulai dari kompetensi dasar, indicator, peta konsep, materi, dan evaluasi. Biasanya guru mengkombinasikan *slide power point* bersama video atau gambar yang berkaitan dengan materi ajar.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. hal ini di tegaskan oleh bapak Miswan selaku ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta, bahwa:

Proses pembelajaran di SMK dilaksanakan dengan baik, guru menggunakan media dan alat peraga guru juga memanfaatkan perangkat multimedia yang sudah tersedia pada masing-masing kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran ataupun praktik. Biasanya guru menggunakan power point sebagai media pembelajaran (Hasil wawancara bersama bapak Miswan Ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta tanggal 7 Februari 2018)

Dalam hal ini MGMP telah membuat buku media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMK berbasis ICT. Buku ini dibuat oleh tim MGMP PAI SMK kota Yogyakarta yang telah mengacu pada materi kurikulum 2013 dan belum pernah dipublikasikan. Aplikasi kurikulum 2013 dan perkembangan teknologi informasi menuntut guru untuk selalu mengembangkan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam

sebagai mata pelajaran yang paling banyak menuntut materi penanaman karakter tentu harus disampaikan dengan menarik oleh guru.

Terkait dengan hal tersebut MGMP PAI SMK kota Yogyakarta sebagai wadah pengembangan potensi guru PAI merespon tantangan tersebut dengan menyusun media pembelajaran berbasis ICT. Media pembelajaran dibuat dengan menggunakan *software MS. Power point* dengan *hyperlink*. Buku ini dibuat dengan tujuan agar dapat menambah variasi media pembelajaran berbasis ICT yang didasarkan pada kurikulum 2013, meningkatkan hasil pembelajaran berupa pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari siswa, selain itu dapat meningkatkan kreativitas guru PAI SMK kota Yogyakarta untuk membuat media pembelajaran menjadi menarik.

Buku media pembelajaran disusun oleh tim MGMP yang memiliki jabatan di bidang pengembangan media dan IT dan dibantu oleh ketua, sekretaris dan anggota MGMP yang lainnya. Buku ini guna meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAI. Adapun ide dalam pembuatan buku ini atas dasar kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek pengetahuan tetapi juga siswa dituntut untuk menguasai aspek keterampilan dan sikap. Dengan demikian proses pembelajaran yang seperti itu dapat terwujud jika adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memunculkan motivasi semangat belajar siswa tanpa harus dicekoki materi. (Hasil wawancara mantan ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta bapak Arif Kurniawan tanggal 05 Februari 2018)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap buku ini tersusun atas beberapa bab yang mana buku ini telah disahkan oleh kepala kantor Kementrian Agama kota Yogyakarta yaitu bapak Drs.H. Sigit Warsita, MA. Yaitu pada Februari 2015. Pada bagian awal dari buku ini terdiri atas Halaman pernyataan keaslian karya, Halaman pengesahan, Kata pengantar, Ringkasan/Abstrak, Tim penyusun dan Editor serta Daftar isi. Adapun bagian bab dari buku ini terdiri atas empat bab yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Pada bab pertama yaitu pendahuluan buku ini berisi latar belakang yang menjelaskan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru sampai pada solusi sebagai pemecahan masalah. Selanjutnya yaitu penjelasan detail mengenai permasalahan yang terjadi, dan dilanjutkan dengan desain pemecahan masalah serta tujuan dan manfaat dari pembuatan buku ini. Menurut peneliti pada bab pertama dalam buku ini sudah dirancang dengan sangat baik. Permasalahan yang terjadi telah dipaparkan dalam buku ini hingga terciptanya buku media pembelajaran PAI berbasis ICT sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada bab kedua yaitu landasan teori yang memaparkan model pembelajaran yang digunakan serta langkah-langkah penerapan model. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam buku ini adalah model pembelajarn *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran penemuan.

Dengan hal tersebut peserta didik dapat menemukan konsep dan prinsip melalui keberanian sendiri. Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat hipotesis, menjelaskan hingga menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah penerapan model diuraikan berdasarkan teori Supilan Whewell yaitu dilakukan dengan tiga tahap yaitu mengklarifikasi, menarik kesimpulan secara induksi, dan verifikasi yaitu pembuktian kebenaran.

Pada bab ketiga yaitu desain media pembelajaran yang terdiri atas ide dasar dari pembuatan media pembelajaran berbasis ICT, kemudian proses pembuatan media pembelajaran PAI SMK yang dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu pengumpulan bahan berupa silabus, RPP, buku guru, buku siswa, film dan sound pendukung, gambar, Al-Qur'an dengan format text, referensi pendukung dan software pendukung aplikasi. Kemudian tahap kedua yaitu pelaksanaan pembuatan media pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang urut. Pada tahap ketiga yaitu uji coba dan evaluasi untuk melihat efektivitas media dalam pembelajaran dan disaksikan oleh penulis dan tim editor. Pada bagian selanjutnya yaitu software yang digunakan berupa *MS.Power point* dan *Hyperlink*. Kemudian materi yaitu materi kelas X dan materi kelas XI. Serta indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran mulai dari mengamati, menanya,

mengumpulkan data/eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hingga tahap evaluasi dijelaskan pada bab ini.

Pada bagian akhir dalam buku ini terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran-lampiran berupa tampilan power point yang telah dibuat sebagai media pembelajaran PAI SMK, surat-surat yang berkaitan dengan tugas yang berkaitan dengan selesainya pembuatan buku media pembelajaran oleh tim MGMP.

Buku ini memberikan kemudahan bagi guru PAI agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran sehingga dapat mengurangi perspektif siswa tentang pembelajaran yang monoton dan membosankan. Untuk itu dengan adanya hal tersebut diharapkan para guru PAI SMK dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar salah satunya dengan membuat power point yang divariasikan dengan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Hasil wawancara mantan Ketua MGMP bapak Arif Kurniawan tanggal 05 Februari 2018).

Menurut Oemar Hamalik (dalam Musfiqon 2012:32) Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan membangkitkan semangat belajar siswa yang membawa pengaruh psikologis kepada siswa hal ini juga diungkapkan oleh bapak Fatkhur Rahman, yaitu:

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru selalu menggunakan power point dan video yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai media pembelajaran. Pada saat video ditayangkan siswa Nampak mengamati dan menghayati tayangan video. Dalam pemilihan media seperti video peneliti menilai guru telah mampu dalam memilih video yang tepat dengan tujuan serta karakteristik dari peserta didik (Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 3 tanggal 15 Maret 2018).

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Tri Agustina, yaitu :

Pada pembelajaran PAI khususnya pada materi-materi tertentu seperti tata cara wudhu, memandikan jenazah, biasanya lebih menggunakan media seperti audio visual yang melibatkan indra pengelihatian dan indra pendengaran yang mampu menarik perhatian belajar siswa, selain itu alat peraga juga tetap digunakan dalam materi ini seperti poster tata cara wudhu, dan boneka untuk praktik memandikan jenazah (Hasil wawancara dengan ibu Tri Agustina guru PAI SMKN6 YK tanggal 23 Februari 2018).

Dalam proses pembelajaran media memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar hal ini diungkapkan oleh ibu siti yaitu:

Pembelajaran yang menggunakan media dibandingkan pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan media memiliki hasil belajar siswa yang berbeda jauh. Biasanya ketika belajar menggunakan media nilai siswa cenderung tinggi beda hal nya belajar dengan mengandalkan metode ceramah siswa cenderung kurang semangat dalam mengerjakan tugas dan hasil yang di dapat pun apa adanya (Hasil wawancara Ibu Siti Jumhahriyah guru PAI SMKN5 YK tanggal 12 Februari 2018)

Hal ini di dukung oleh Themistoklis Semenderiadis (Joni Purwono dkk, 2014:130) yakni peran media audio visual memberikan banyak stimulus bagi siswa karena sifat yang dimiliki mengandung unsur suara dan gambar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi data dokumentasi berupa power point yang dibuat peneliti melihat jika dari aspek pewarnaan power point yang dibuat sangat menarik, mulai dari kombinasi warna yang cocok dan penyajian gambar dan materi yang dibahas juga sangat cocok. Dapat dilihat materi

pembelajaran mengenai mawaris dan gambar yang ditampilkan pada setiap slide nya berkaitan dengan mawaris. Pemakaian kata dan bahasa yang digunakan juga sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa, adapun tampilan pada layar desain gambar yang diberikan kesan positif sehingga mampu menarik minat belajar siswa, tipe huruf yang digunakan jelas dan terbaca adapun kesesuaian warna tampilan dan background sudah sangat sesuai. Sehingga dalam pembelajaran siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (Hasil observasi data berupa power point tanggal 23 februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi data power point yang dibuat ibu Tri Agustina guru PAI SMKN 6 yogyakarta ini membuat power point dengan materi yang sama yaitu Mawaris. Dalam power point yang dibuat peneliti melihat jika tampilan background dengan tulisan yang ada pada layar kurang sinkron sehingga membuat tampilan cenderung kurang pas. Tetapi dari segi gambar yang ada mampu menarik perhatian siswa sehingga peneliti menyimpulkan jika dalam pembuatan power point guru hendaknya lebih memperhatikan tampilan karena tampilan yang menarik dapat membuat keingintahuan siswa akan gambar yang ada menjadi bertambah (Hasil observasi data dokumentasi tanggal 26 Februari 2018).

Media pembelajaran adalah media yang mampu membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan

pembelajaran lebih maksimal. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak kuncoro, yaitu waktu pembelajaran di SMK cenderung memiliki waktu yang sedikit tetapi dengan waktu yang sedikit dapat membuat tujuan pembelajaran menjadi tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya yang biasa digunakan yaitu video (hasil wawancara dengan bapak Kuncoro tanggal 21 Februari 2018).

Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran. media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah media audio visual berupa video. Seperti yang di ungkapkan bapak Miswan, yaitu:

Media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah power point yang dikombinasikan dengan media audio visual yaitu berupa video yang mana dalam kegiatan MGMP PAI SMK selalu membahas media yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung (Hasil wawancara bersama bapak Miswan Ketua MGMP PAI SMK kota Yogyakarta tanggal 7 Februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan bapak Miswan beliau membuat power point sangat sederhana, tetapi dengan kesederhanaan produk yang dibuat dapat tertutupi oleh adanya video yang menjelaskan mengenai memandikan dan mengkafani jenazah serta tata cara sholat Jenazah. Siswa tampak hanyut dalam video yang di tayangkan. Dari segi pewarnaan media yang dibuat sudah cukup baik, pemakaian kata

dan bahasa yang terdapat didalam video juga sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa selain itu desain gambar memberikan dampak positif sehingga mampu menarik minat belajar siswa (Hasil observasi data dokumentasi tanggal 13 Maret 2018).

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Dede yaqiyuddin yaitu:

Media pembelajaran yang sering digunakan adalah video yang merupakan media audio visual karena pembelajaran melalui video lebih cepat diterima oleh siswa dibanding dengan ceramah. Dan keadaan kelas lebih terkondisikan ketika pembelajaran melalui video (Hasil wawancara bapak Dede Yaqiyuddin guru PAI SMK Perindustrian YK tanggal 14 Maret 2018).

Dalam perencanaan pembelajaran selain RPP guru jga mempersiapkan media pembelajaran seperti power point. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi power point yang dibuat oleh bapak Dede Yaqiyuddin sangat menarik beliau mengkaitkan pembelajaran dengan karakteristik yang ada pada diri siswa. Di awal power point terdapat judul materi yaitu tentang memahami ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK kemudian di slide selanjutnya terdapat gambar seseorang yang sedang mengelas sesuatu dan di slide selanjutnya terdapat gambar mobil nderek dan slide berikutnya terdapat laboratorium kimia karena di SMK Perindustrian terdapat jurusan kimia hal tersebut dikaitkan dengan slide selanjutnya yakni mengenai pembahasan mereka pada saat itu, menurut peneliti Power point yang dibuat guru sangat kreatif selain warna tampilan yang menarik pada pergantian slide terdapat

potongan lagu islami sehingga hal tersebut dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam hal ini peneliti melihat guru telah mampu dalam memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sangat menarik (Hasil observasi data dokumentasi berupa power point tanggal 14 Maret 2018).

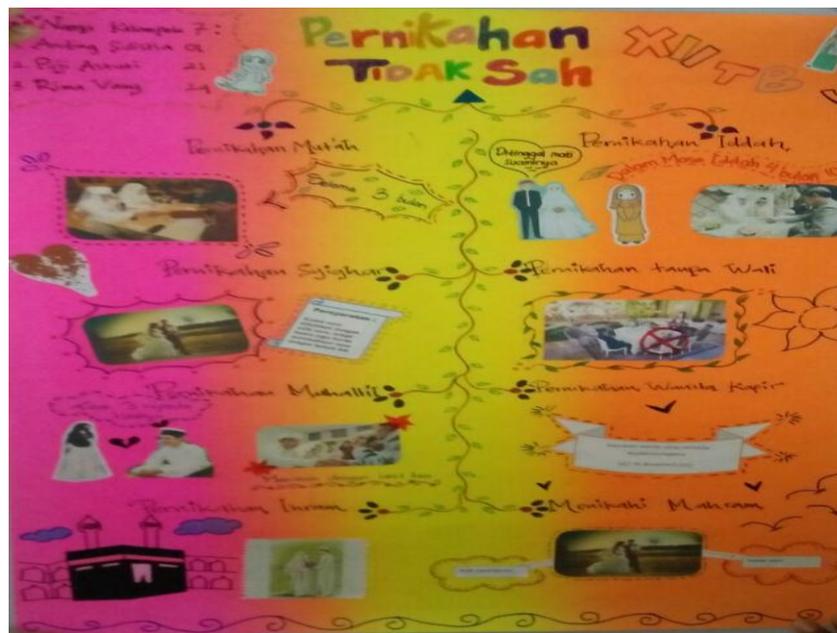
Media pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa power point guru kreatif menuangkan idenya dalam power point karena dalam membuat suatu produk dibutuhkan pemikiran serta kreativitas (Hasil wawancara dengan bapak Jumadri guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 YK tanggal 20 Februari 2018).

Berdasarkan hasil observasi data dokumentasi produk yang beliau buat sudah sangat baik. Peneliti melihat tampilan warna background, tulisan dan gambar sangat menarik. Adapun animasi yang ditambahkan di setiap slide nya membuat tampilan power point menjadi sangat menarik sehingga menimbulkan semangat belajar pada diri siswa (Hasil observasi data dokumentasi tanggal 22 Februari 2018).

Berdasarkan data wawancara dan hasil observasi pada dokumentasi yang berupa power point diatas peneliti menyimpulkan jika dalam penggunaan media pembelajaran PAI sudah dilakukan dengan baik dan bervariasi. Guru sudah mampu memilih media pembelajaran dalam proses seleksi, desain, serta guru mampu menggunakannya sebagai bagian integral dari system pembelajaran. Dalam hal ini guru memanfaatkan media audio visual seperti video dan alat peraga seperti poster wudhu dan boneka untuk

praktik memandikan jenazah untuk menunjang pencapaian hasil dari pembelajaran. Hal tersebut tentunya juga didukung dengan adanya buku Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMK Berbasis ICT yang memudahkan para guru dalam membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan.

Dalam hal ini media pembelajaran tidak hanya dibuat oleh guru tetapi ada juga yang dibuat oleh siswa yakni berupa mind mapping seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 3. 1 Mind Mapping sebagai Media Pembelajaran

Mind Mapping tersebut merupakan produk media pembelajaran yang dibuat oleh siswa kelas XII dengan jurusan usaha perjalanan wisata guru

menggunakan metode pembelajaran market place jadi pada kegiatan pembelajaran masing-masing kelompok siswa dibagi menjadi dua ada yang bertugas sebagai memasarkan produk dan ada siswa yang bertugas sebagai pembeli produk. Jual beli yang dilakukan dengan bertukar informasi mengenai produk yang dibuat. Dalam hal ini menurut peneliti karena jurusan ini harus terbiasa dengan pelatihan berbicara agar menarik minat pembeli maka metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. adapun kegiatan pembelajaran jual beli seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 3. 2 Proses Pembelajaran pada saat Menggunakan Mind Mapping

Pada gambar tersebut terlihat ketika siswa sedang melakukan transaksi jual beli. Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung peneliti mengamati jika proses pembelajran berlangsung dengan baik. Tidak ada satupun siswa yang terlihat malas dalam mengikuti kegiatan ini semuanya

aktif dalam tugasnya masing-masing. Adapun guru disini mengitari setiap kelompok dan sesekali guru bertanya layaknya seorang pembeli (Hasil observasi siswa kelas XII SMKN 6 Yogyakarta tanggal 26 Februari 2018).

3. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Audio Visual pada MGMP PAI SMK se-Kota Madya Yogyakarta

Penggunaan media audio visual sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran guna membantu para guru dalam menyampaikan materi atau pesan dari pembelajaran. penggunaan media audio visual tentunya ada karena merupakan salah satu fasilitas dari sekolah, Tersedianya fasilitas sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran. dari beberapa sekolah yang peneliti kunjungi rata-rata tiap-tiap kelas sudah dilengkapi LCD dan proyektor ditambah jaringan wifi yang terdapat di tiap-tiap sekolah. Dalam penggunaan media audio vidual guru memanfaatkan film, video sebagai sumber belajar. Pada pelaksanaannya peneliti juga melihat guru telah mampu mengoperasikannya sendiri.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat seperti yang di jelaskan Harjanto (2000:234) adalah sebagai berikut:

- a) materi pengajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan peserta didik dapat menguasai tujuan pengajaran lebih baik

- b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semat-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga dapat menghindari kejenuhan dalam diri peserta didik.
- c) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemostrasikan, serta melakukan.
- d) Proses pengajaran menjadi lebih menarik minat perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang siswa jika pembelajaran yang menggunakan media audio visual mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

Video, kita lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan video karena lebih mudah diingat dan dipahami (hasil wawancara siswa kelas XI Listrik 1 SMK N 2 tanggal 22 Februari 2018)

Selain itu siswa lain juga mengungkapkan hal yang sama jika penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa

Penggunaan video dalam pembelajaran dapat membuat kita lebih bersemangat dalam pembelajaran karena video yang ditayangkan dapat membuat hilangnya rasa ngantuk dan bosan saat didalam kelas (Hasil wawancara siswa kelas XI Animasi SMKN 5 tanggal 23 Februari 2018).

Sebagian besar guru juga mengungkapkan hal yang sama yaitu penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih mudah dan waktu pembelajaran yang sedikit menjadi sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media audio visual sangat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. selain itu penggunaan media audio visual terutama video dan film dapat membangkitkan semangat belajar siswa (Hasil wawancara ketua MGMP yaitu Bapak Miswan tanggal 05 Februari 2018).

Hal seperti ini didukung oleh pendapat Ma'mur Jamal Asmani (2011:221) yang menjelaskan mengenai peran media audio visual salah satunya yaitu dapat menumbuhkan semangat serta membangkitkan motivasi dari dalam diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat merangsang perasaan dan perhatian serta kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan bapak Jumadri, yaitu:

Media yang paling digemari siswa SMK adalah Video karena melalui video secara tidak langsung dapat mengaktifkan otak kanan mereka sehingga dapat menimbulkan rasa semangat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran (Hasil wawancara dengan bapak Jumadri guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tanggal 20 Februari 2018).

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Kuncoro yaitu :

Media audio visual sangat membantu untuk menarik perhatian siswa. Seperti pada materi berbakti kepada kedua orang tua beliau memberikan dua tayangan video berupa contoh dan non contoh dari anak yang berbakti kepada kedua orang tua yang pada akhirnya siswa diperintahkan untuk mengambil hikmah yang terkandung serta mencari dalil yang berkaitan pada tema pembelajaran melalui ponsel mereka sehingga ketika mereka membawa ponsel ke sekolah

setidaknya ada sedikit manfaat yang didapatkan dari ponsel mereka (hasil observasi dengan bapak Kuncoro guru PAI SMKNN 2 YK tanggal 21 Februari 2018).

Secara umum, manfaat yang diperoleh dari penggunaan media audio visual adalah proses pembelajaran yang menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar yang sedikit menjadi lebih berkualitas, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam perencanaan pembelajaran guru sudah menyusun metode dan pemilihan media yang tepat berdasarkan karakteristik dari media tersebut apakah sesuai dengan materi pelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta kecocokan dengan strategi pembelajaran. hal tersebut perlu di pertimbangkan guru secara matang. Banyak produk media yang dibuat oleh guru dan salah satunya yaitu power point, karena power point merupakan perangkat pembelajaran berupa rangkuman materi pelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. seperti yang diungkapkan mantan ketua MGMP yaitu bapak Arif yaitu:

Produk media sederhana yang dibuat oleh guru banyak salah satu nya yang paling sering di buat adalah power point. Adapun pelatihan mengenai penggunaan media audio visual sudah pernah dilakukan yakni tentang bagaimana cara memotong video, mengetik bahasa Arab, serta membuat tampilan power point yang menarik (hasil wawancara dengan bapak Arif mantan Ketua MGMP PAI SMK kota YK tanggal 5 Februari 2018).

Berdasarkan data yang peneliti temukan dalam lapangan peneliti melihat beragam produk media yang dibuat oleh guru berupa power point

yang tampilannya sangat beragam dan sangat menarik yang dikombinasikan dengan video yang terkait dengan materi pembelajaran serta *sound* pendukung yang digunakan dalam *power point*. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan jika penggunaan media audio visual guru PAI SMK kota Yogyakarta sudah sangat baik dalam menggunakan Media serta memanfaatkan media peneliti juga tidak mendapati guru yang kesulitan pada saat menggunakan media mulai dari pemasangan kabel *proyektor* ke laptop, menghidupkan *LCD* semua itu dilakukan oleh guru sendiri tanpa bantuan siswa. Untuk itu dapat peneliti simpulkan jika penggunaan media audio visual pada guru PAI SMK kota Yogyakarta sudah sangat baik.

Kemampuan adalah suatu potensi yang dimiliki masing-masing individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media audio visual selama proses observasi berlangsung peneliti mengamati media yang dibuat guru serta video yang digunakan guru pada saat pembelajaran melalui lembar observasi yang diamati mulai dari aspek pewarnaan, pemakaian kata dan bahasa, tampilan pada layar, penyajian serta animation dan suara seperti pada tabel (tabel terlampir)

Dengan adanya tabel memudahkan peneliti dalam menyimpulkan kemampuan guru masing-masing pada beberapa sekolah yang menjadi subjek penelitian dalam penggunaan media audio visual. Berdasarkan data

pengamatan peneliti menyimpulkan jika dilihat dari aspek dengan berbagai kriteria yang dimiliki guru PAI SMK kota Yogyakarta sudah sangat mampu dalam penggunaan media audio visual yang menarik. Hal ini juga didukung oleh pendapat mantan ketua MGMP yaitu bapak Arif, yaitu:

Guru yang tergabung dalam wadah organisasi MGMP rata-rata sebagian besar sudah mampu menggunakan media audio visual terutama pembuatan media Power point yang tampilannya menarik dan mengundang perhatian khusus dari siswa untuk belajar. Ditambah dengan dukungan video yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Hasil wawancara bapak Arif mantan Ketua MGMP PAI SMK kota YK tanggal 5 Februari 2018)

Untuk itu berdasarkan hasil dari penelitian peneliti menyimpulkan jika guru telah mampu dalam penggunaan media audio visual yang dilihat dari aspek pemilihan video yang mampu membangkitkan semangat serta motivasi belajar siswa.

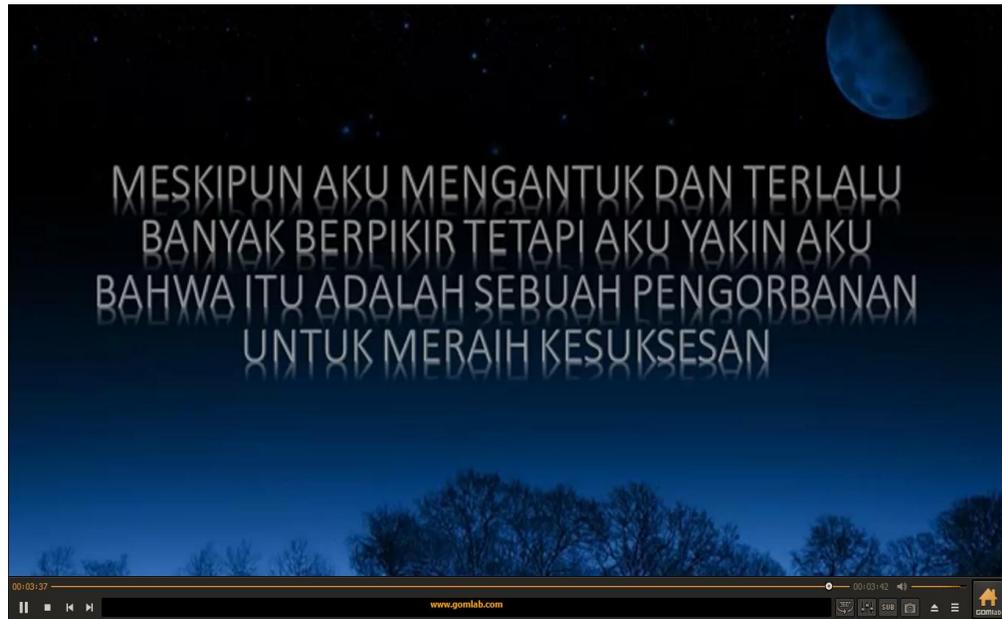
Hal ini dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang dibuat oleh bapak Dede Zakiyuddin beliau merencanakan di awal dan di akhir pembelajaran dengan memberikan motivasi berupa semangat kehidupan untuk siswa di SMK Perindustrian dengan harapan agar siswa disana mampu bersaing dengan siswa SMK sekolah lain yang mampu membawa nama harum sekolah.

Video ini berdurasi 03:42 dengan judul semangat kehidupan. Adapun cuplikan video tersebut seperti dibawah ini:



Gambar 4. 4. 1 Video Motivasi diawal Pembelajaran durasi 03:42

Dalam cuplikan video diatas yakni dari 00:13- 03:23 merupakan video motivasi tentang semangat kehidupan yang mana dalam diri seseorang memiliki hak untuk berkarya kesuksesan adalah hak miliki setiap orang yang mau berusaha. Tidak ada kesuksesan yang hadir dengan sendirinya tanpa diiringi dengan usaha dan doa. Dalam pelaksanaannya peneliti melihat kondisi siswa yang di awal masuk ramai dan susah diatur tetapi setelah diputarkan video siswa cenderung diam dan nampak menghayati dan terhanyut akan setiap kata didalamnya. Dengan adanya perubahan yang terjadi peneliti meyakini dengan memanfaatkan penggunaan video dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan yakni membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif .



Gambar 4. 4. 2 Video Motivasi pada Time line 03:38

Adapun dalam menit terakhir yakni 03:38-03:42 terdapat kata-kata seperti diatas yakni meskipun aku mengantuk dan terlalu banyak berpikir tetapi aku yakin bahwa itu adalah sebuah pengorbanan untuk meraih kesuksesan. Menurut peneliti kata-kata tersebut sangat tepat dan sesuai jika dipakai pada saat jam pembelajaran di siang hari dengan begitu peneliti merasakan walupun kondisi siswa yang mulai lelah dengan suasana yang cukup panas tetapi semangat siswa untuk belajar menjadi lebih meningkat hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan siswa yang diajukan kepada guru terkait dengan materi pelajaran. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan jika minat belajar dan keingintahuan siswa menjadi lebih

meningkat yang berarti terdapat rasa senang dalam diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain diawal guru juga menayangkan video pendek diakhir pembelajaran sebagai penutup dan pesan yang diambil dari kegiatan pembelajaran saat itu. video ini berdurasi yakni 00:50 adapun cuplikan video tersebut sebagai berikut:



Gambar 4. 5. 1 Video Refleksi di Akhir Pembelajaran durasi 00:50

Video tersebut berdurasi pendek yaitu 50 detik yang menjelaskan bahwa setiap manusia boleh menikmati dunia, mencari dunia, menggenggam dunia, mengumpulkan dunia asal jangan jatuh cinta kepada dunia. Banyak orang yang kaya karena mereka mencari dunia, menggenggam dunia bukan mencintai dunia.

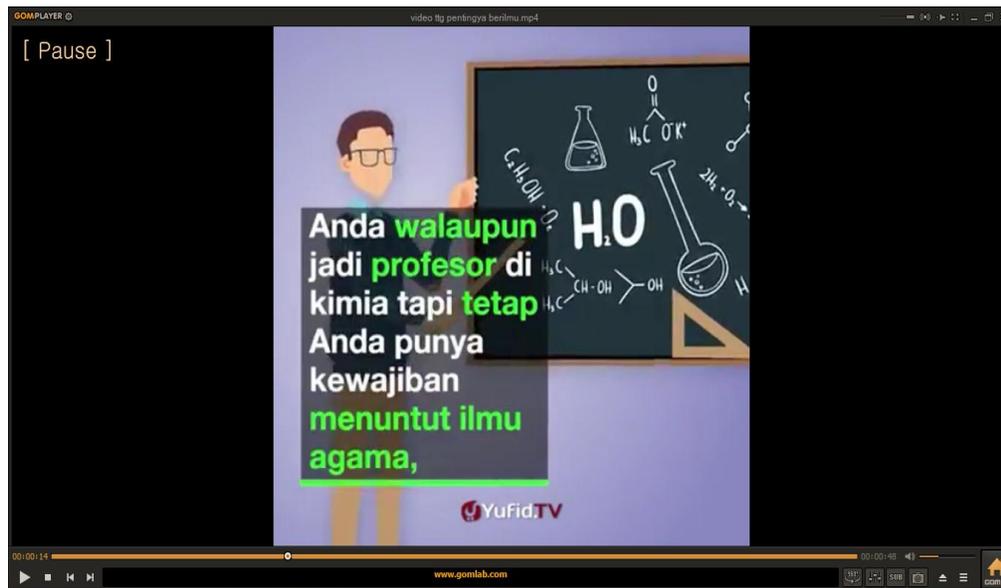


Gambar 4. 5. 2 Cuplikan Video pada Time line 00:43

Dalam detik ke 00:43 mengatakan jika mencintai dunia merupakan sesuatu yang dimakruhkan bahkan sampai diharamkan oleh Allah SWT. Menurut peneliti tayangan video ini meskipun durasi waktu yang sangat pendek tetapi mampu merangkum semuanya. Video ini sangat tepat digunakan karena pada saat itu materi pembelajaran yakni mengenai pengembangan IPTEK untuk itu video ini dapat dijadikan sebagai pegangan bagi siswa.

Selain bapak Dede Zakiyuddin ada beberapa guru juga yang memanfaatkan video sebagai motivasi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran yakni bapak Syafiur Rahman. Beliau memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa semangat dalam menuntut Ilmu Agama. Video ini

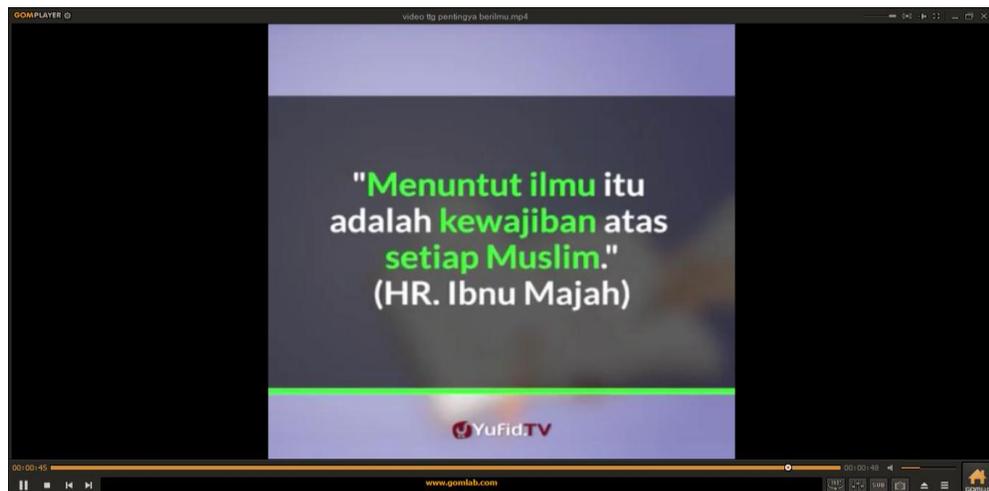
berdurasi 00:48 adapun cuplikan dari video tersebut seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 6. 1 Cuplikan Video Menuntut Ilmu durasi 00:48

Pada durasi 00:04 terdapat sebuah kalimat yang menginspirasi yaitu walaupun jadi professor tetap kita memiliki kewajiban menuntut ilmu agama. Artinya menuntut ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Pada saat video berlangsung guru sembari memberikan penegasan terhadap setiap tayangan tersebut dengan sedikit demi sedikit guru berjalan mengitari siswa. Dan siswa pun terlihat menghayati setiap kata yang terdapat dalam video tersebut (Hasil observasi siswa kelas X Kimia Industri SMTI YK tanggal 16 Maret 2018).

Pada detik 00:41 terdapat hadits yang menjelaskan jika menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan karena Islam adalah agama yang sempurna, dan sangat meninggikan ilmu, khususnya ilmu agama. Seperti pada hadits yang terdapat pada cuplikan video dibawah ini:



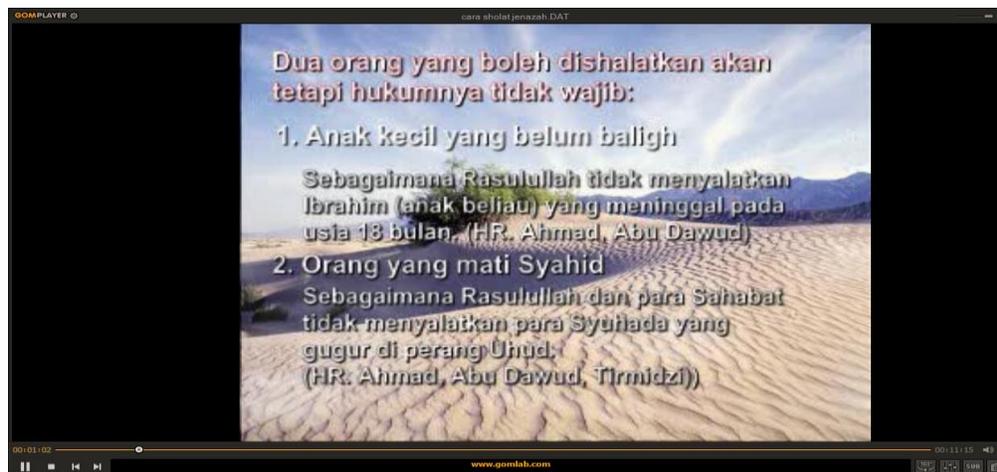
Gambar 4. 6. 2 Cuplikan Video Menuntut Ilmu pada Time line 00:41

Dengan video tersebut sudah cukup membantu siswa dalam memahami pentingnya ilmu karna salah satu yang ditanya pada hari akhir nanti adalah ilmu seseorang. Seseorang dipandang bukan dengan seberapa banyak harta yang ia miliki tetapi, seseorang akan dipandang ketika ia memiliki banyak ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dan Video selanjutnya yakni tentang Shalat Jenazah yang berdurasi 11:15 video ini menjelaskan hukum serta dalil dalam shalat jenazah.



Gambar 4. 7. 1 Cuplikan Video Pelaksanaan Shalat Jenazah durasi 11:15

Pada detik ke 00:08-08:19 video tersebut menjelaskan mengenai hukum shalat jenazah serta jenazah yang wajib di sholatkan dan yang tidak wajib disholatkan seperti bayi yang usianya kurang dari 4 bulan ,anak yang belum baligh serta orang yang mati syahid.



Gambar 4. 7. 2 Cuplikan Video pada time line 08:16

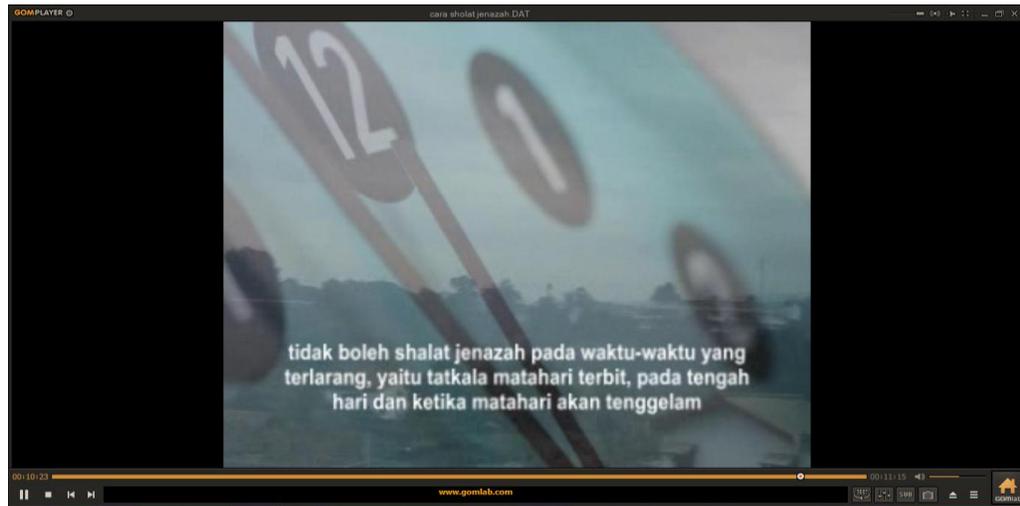
Selanjutnya pada waktu ke 08:16-10:14 video ini menjelaskan mengenai tata cara shalat jenazah serta pelaksanaannya berdasarkan dalil-dalil yang disebutkan. Dalam video ini dijelaskan secara gamblang mengenai pelaksanaan shalat jenazah yang disertai dengan dalil-dalil. Berikut cuplikan video tersebut.



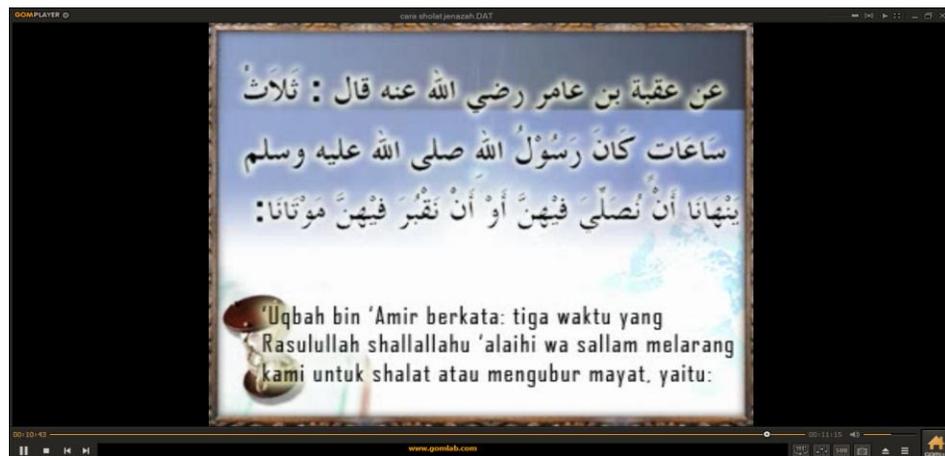
Gambar 4. 7. 3 Cuplikan Video Tata cara Shalat Jenazah pada time line 08:16

Dalam video tersebut dijelaskan tata cara shalat jenazah mulai dari mengucapkan takbir dan dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah sampai Imam mengucapkan salam. Setelah selesai guru kembali memutar video pada bagian-bagian penting dalam shalat jenazah. guru menekankan bagian-bagian penting yang diulangi melalui pengucapan guru dengan kalimat “ingat-ingat” secara berulang-ulang hal ini ditujukan oleh guru agar siswa mengerti bahwa bagian yang di ulang merupakan bagian yang penting. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengingatnya. Kemudian pada menit terakhir dalam video ini

terdapat waktu-waktu yang terlarang dalam menshalatkan jenazah seperti pada cuplikan video berikut ini:



Gambar 4. 7. 4 Cuplikan Video yang Menerangkan Waktu yang Dilarang untuk Menshalatkan Jenazah pada Time line 10:18



Gambar 4. 7. 5 Cuplikan Video berupa Hadits yang Menerangkan Waktu yang dilarang untuk Menshalatkan Jenazah pada Time line 11:10



Gambar 4. 7. 6 Cuplikan Video sambungan pada Time line 11:15

Di menit terakhir yaitu 10:18-11:15 terdapat dalil yang menerangkan tentang waktu terlarang untuk menshalatkan jenazah. setelah tayangan video selesai guru mencoba menguji kepehaman siswa melalui beberapa pertanyaan. Dalam hal ini sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian guru kembali menegaskan tentang tata cara shalat jenazah serta mencoba mendiskusikan hal-hal yang belum terjawab oleh beberapa siswa. Dan kondisi siswa dalam hal ini nampak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hasil observasi siswa kelas XI Desain produksi kriya Kayu tanggal 9 Februari 2018).

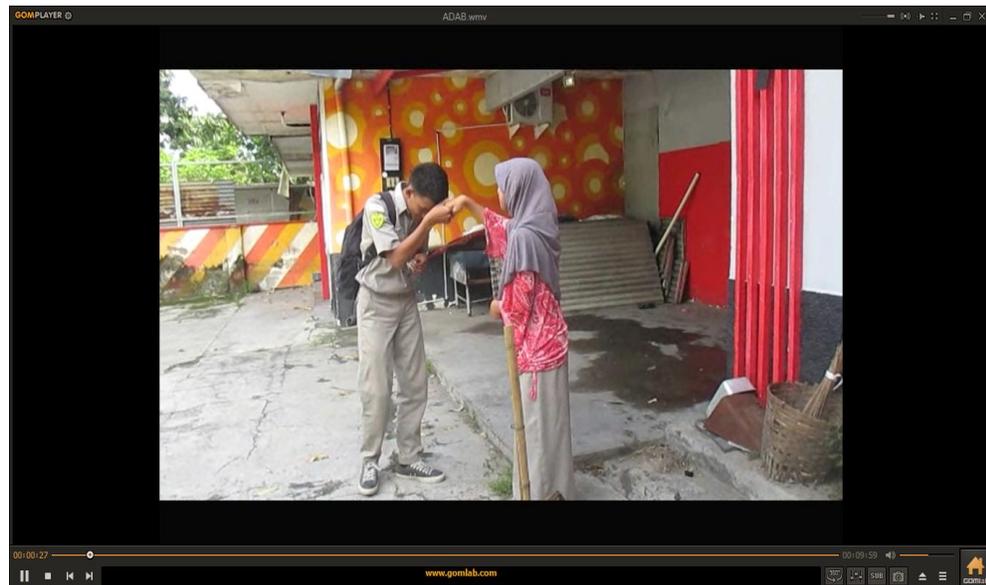
Kemampuan guru dalam penggunaan media audio visual pada guru Pendidikan Agama Islam pada MGMP PAI SMK kota Yogyakarta telah mampu dalam menggunakan media audi visual yang tepat digunakan pada

saat pembelajaran salah satunya yaitu dengan penggunaan video yang mampu membangkitkan minat belajar serta motivasi belajar siswa SMK. Hal ini sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh media audio visual menurut Harjanto salah satunya yaitu proses pengajaran menjadi lebih menarik minat perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selain itu juga berdasarkan data yang didapat selama di lapangan peneliti melihat proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual (video) memang lebih efektif hal ini dikarenakan pusat perhatian siswa tertuju pada tayangan video tersebut. Kelas yang sebelumnya sedikit ramai seketika menjadi hening ketika video di putar oleh guru. Selesai pemutaran video guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai video tersebut dalam hal itu siswa yang di tunjuk sebagian besar dapat menjawab pertanyaan dari guru meskipun jawaban terkadang masih belum sempurna selanjutnya siswa juga melakukan *feed back* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan tayangan video yang di putar. Artinya siswa menjadi lebih aktif setelah pemberian stimulus berupa tayangan video.

Dengan hal seperti itu membuat para guru PAI menjadi lebih tertantang dalam melakukan berbagai metode variasi dalam pengajaran yang dapat menarik perhatian belajar peserta didik. Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran adalah penggunaan media audio visual yaitu media yang mengaktifkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Selain itu guru PAI SMK telah mampu dalam memberikan tugas kepada siswanya untuk bermain peran yang didokumentasikan dalam bentuk sebuah video. Seperti video berikut yang berdurasi 09:59. Adapun cuplikan video dibawah ini yaitu tentang adab berpamitan:



Gambar 4. 8. 1 Video Dokumentasi hasil Tugas Siswa SMTI Yogyakarta durasi 09:59

Pada detik ke 00:09-01:39 menjelaskan contoh dan noncontoh dari adab berpergian. Pada video tersebut yakni detik ke 00:09-01:04 menjelaskan adab berpergian yang baik dan benar. Dari cuplikan video tersebut terlihat jika siswa sedang berpamitan dan mencium tangan kepada orang tuanya yang diperankan oleh tamannya. Menurut peneliti ini sudah cukup baik dalam menggambarkan adab berpergian anak terhadap orang tuanya, tetapi

sayangnya dalam video tersebut adegan yang diperankan merupakan lawan jenis sehingga kurang tepat jika bersalaman dengan bersentuhan secara langsung. video cuplikan selanjutnya yakni berdoa sebelum berpergian seperti pada cuplikan video dibawah ini:



Gambar 4. 8. 2 Contoh Adab berpergian pada Time line 00:26

Jika pada menit sebelumnya membahas akan contoh dari adab berpergian maka, pada menit selanjutnya yaitu 01:05-01:38 akan menjelaskan noncontoh dari adab berpergian yang salah yang diperankan oleh siswa lainnya. Sehingga dalam hal ini dapat memungkinkan para siswa yang lain dapat lebih mudah dalam memahami antara contoh dan noncontoh dari adab berpergian yang diperankan oleh kedua siswa tersebut dengan menonjolkan perbedaan karakter antara kedua peran siswa tersebut. Seperti pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 8. 3 Noncontoh dari Adab Berpergian pada Time line 01:05

Pada video tersebut terlihat jika seorang anak yang berjalan sambil memainkan ponselnya sehingga tertendang sekop sampah pada saat ibunya menyapu halaman rumah video tersebut menceritakan seorang anak yang hendak pergi ke sekolah dan ingin meminta uang saku kepada ibunya. Dalam video tersebut ibunya memberikan uang sebesar RP. 2000 tetapi anak tersebut justru menolaknya dan melontarkan kalimat yang menyakiti hati ibunya. Kemudian tak lama dari itu anak tersebut langsung merampas uang RP.10.000 yang juga dipegang ibunya untuk membeli beras. Hal tersebut dapat dijadikan renungan bagi siswa lain dan menjadi pelajaran agar hal tersebut dapat dihindari. Selanjutnya pada menit ke 01:42-01:51 menceritakan tentang adab menyebrang jalan yang benar.



Gambar 4. 8. 4 Contoh adab dalam menyebrang pada Time line 01:42

Dalam video tersebut menceritakan tentang adab dalam menyebrang jalan yang benar karena jalan merupakan tempat untuk lalu lintas orang dan kendaraan maka dari itu pentingnya memperhatikan adab dalam menyebrang jalan yang dimulai dengan menyebrang melalui zebra cross yang sudah disediakan untuk pengguna jalan kaki saat hendak menyebrang ditempat yang ramai kemudian memperhatikan kondisi lalu lintas dengan melihat kanan-kiri terlebih dahulu saat hendak menyebrang jalan. Hal ini tentunya dapat di aplikasikan bagi siswa lain pada saat hendak menyebrang jalan yang ramai. Setelah itu pada menit selanjutnya yaitu 01:55-03:03 menceritakan tentang contoh dan noncontoh adab ketika bertemu dengan orang lain.



Gambar 4. 8. 5 Contoh Adab ketika Bertemu dengan Orang lain pada Time line 01:55

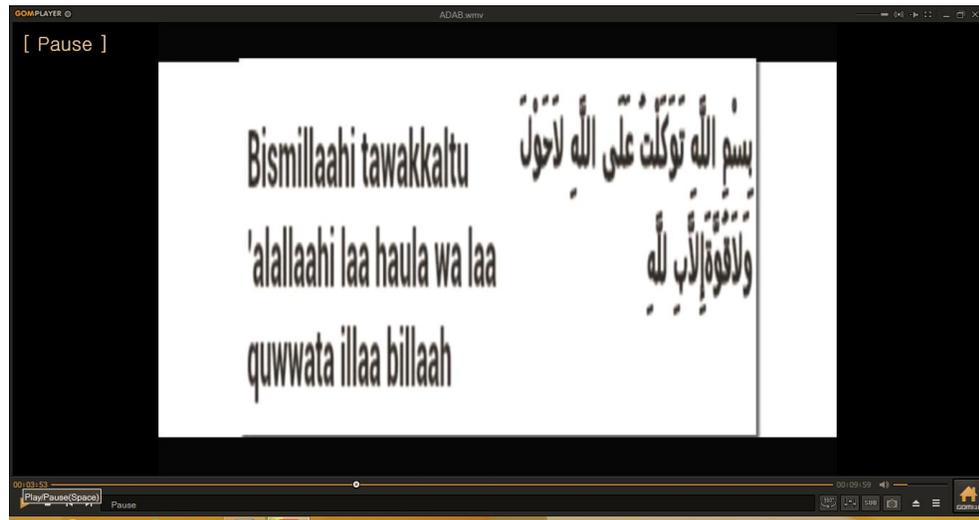
Manusia tidak mungkin terlepas dari manusia lain, dan dalam interaksi terdapat adab-adab yang selayaknya diperhatikan. Video tersebut merupakan contoh dari adab ketika bertemu dengan orang lain, dalam video tersebut terlihat siswa yang menyapa temannya saat bertemu di jalan dan berjalan beriringan. Ini merupakan salah satu adab ketika bertemu orang lain selain menyapa, kita juga dapat melakukannya dengan memberikan salam terlebih dahulu kemudian menjabat tangan hal ini tidak berlaku bagi seseorang yang bukan mukhrim. Pada menit selanjutnya yakni 02:21-02:34 video tersebut menceritakan sikap yang salah atau merupakan noncontoh dari adab ketika bertemu dengan orang lain. Seperti yang terlihat pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 8. 6 Noncontoh dari Adab ketika Bertemu dengan Orang lain pada Time line 02:21

Dalam video tersebut terlihat siswa yang berjalan mendahului temannya tanpa menegurnya. Hal ini merupakan noncontoh dari adab ketika bertemu dengan orang lain yang harus dihindari. Setidaknya dari hal kecil yang dapat kita lakukan ketika berpapasan lewat dengan orang lain yaitu senyum meskipun kita tidak mengenalnya.

Pada menit selanjutnya yakni 03:06-07:01 menceritakan tentang persiapan yang harus dilakukan saat hendak berpergian seperti membawa bekal dari rumah, memakai sepatu dengan mendahulukan kaki kanan, berdoa keluar rumah seperti pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 8. 7 Doa Keluar Rumah pada Time line 03:06

Selanjutnya ketika kita berpergian dengan menggunakan kendaraan seperti sepeda motor hendaknya kita memperhatikan keselamatan diri kita dengan memakai helm saat berkendara.



Gambar 4. 8. 8 Contoh Adab Berkendara pada time line 06:59

Pada menit ke 04:30-05:23 video menceritakan tentang adab keluar rumah yang salah. Seperti pada cuplikan video berikut :



Gambar 4. 8. 9 Adab Keluar Rumah pada Time line 04:30

Dalam video tersebut kita bisa melihat seseorang yang hendak berpergian memakai sandal dengan mendahulukan kaki sebelah kiri. Video ini menerangkan noncontoh dari adab berpergian yang salah kemudian ia tidak berdoa terlebih dahulu saat hendak keluar rumah. Selanjutnya pada saat ia berkendara anak tersebut tidak menggunakan helm dan justru kebut-kebutan di jalan sehingga menyebabkan seorang anak yang sedang bersepeda terjatuh di semak-semak. Seperti pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 8. 10 Akibat dari adab berkendara yang salah pada time line 05:19

Secara keseluruhan produk video yang dibuat oleh siswa ini sudah baik, siswa telah mampu membedakan antara contoh dan noncontoh adab berpergian yang diabadikan dalam bentuk video yang di CD kan, selain itu siswa cukup memiliki kemampuan dalam bermain peran. Dengan begitu suatu saat karya siswa seperti ini dapat diputar ulang ketika mereka lulus sekolah nanti dan dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan. (Hasil pengamatan dokumentasi siswa kelas X KIA SMTI Yogyakarta)

Selain itu pada sekolah lain yakni SMKN 7 Yogyakarta juga membuat karya dalam bentuk video untuk memenuhi tugas akhir pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Video ini merupakan hasil kegiatan role playing

yang diabadikan dalam bentuk CD yang berdurasi 23:16 yang diambil dalam ruang lingkup sekolah.

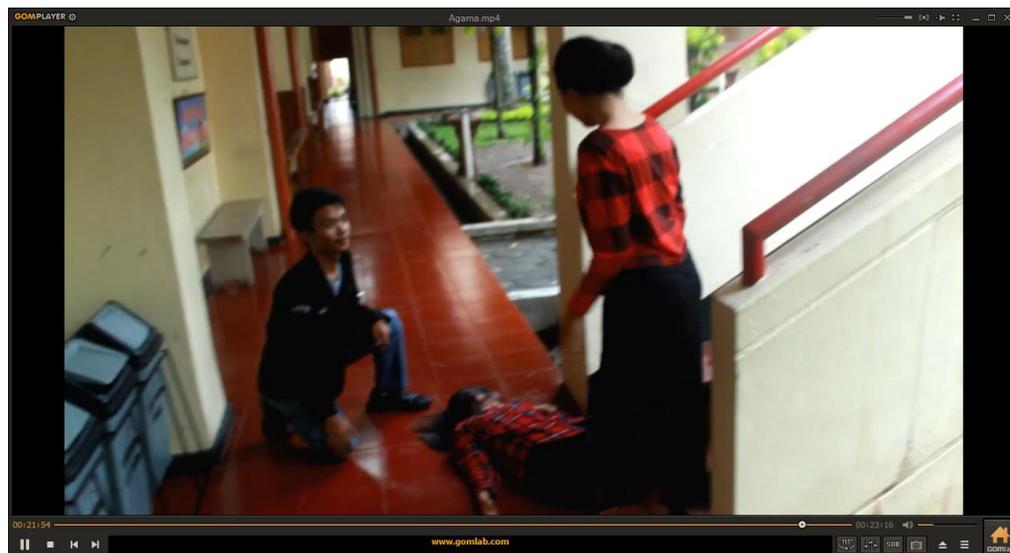


Gambar 4. 9. 1 Cuplikan Video Dokumentasi siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta durasi 23:16

Pada 00:05-08:28 Video tersebut menceritakan seorang pengusaha sukses yang tinggal berdua dengan ibunya. Namun suatu saat perusahaan yang dimiliki pemuda tersebut bangkrut. Sang pemuda pun memberitahu ibunya tentang masalah yang ia hadapi, tetapi sang ibu justru tidak mau tahu hingga akhirnya sang pemuda tersebut melamar pekerjaan sebagai karyawan di salah satu perusahaan besar dikotanya, dan pemuda tersebut diterima secara langsung oleh pemilik perusahaan yang kebetulan perusahaan tersebut memiliki seorang *single parent* yang kaya raya sehingga suatu seketika pemuda tersebut

dapat menikahi pemilik perusahaan tersebut. Tahun demi tahun mereka hidup bahagia namun pada saat mereka hidup bahagia mantan kekasih dari seorang pemuda ini hadir dalam kehidupan rumah tangga mereka hingga pada akhirnya hubungan mereka pun diketahui oleh anak pertamanya yang secara tidak sengaja melihat ayahnya sedang berada bersama wanita lain.

Suatu seketika ketika anak tersebut mengikuti ayahnya bersama wanita itu anak tersebut justru terjatuh dari tangga. Ayahnya pun sadar jika anak tersebut ternyata mengikutinya. Seperti pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 9. 2 Akibat dari Perlakuan seorang Ayah pada Time line 08:20

Selanjutnya pada menit ke 22:04-23:14 dengan situasi berada di rumah sakit sang ayah pun menyadari jika perbuatannya selama ini adalah salah. Dan

ia meminta maaf kepada anak dan Istrinya. Seperti pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 9. 3 Penyesalan Seorang Ayah pada Time line 23:10

Dari video yang dibuat oleh siswa tersebut peneliti menilai sudah baik, mulai dari awal masuk siswa memang sudah menjiwai dalam bermain peran. siswa memiliki kemampuan dalam beradegan, gaya bahasa yang digunakan dalam video menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Jawa. Adapun dalam penyampaian tidak ada yang kaku. Adapun alat perlengkapan sebagai pendukung untuk menggambarkan karakter sudah sangat baik dan mampu menyesuaikan dengan kehidupan sebenarnya. Seperti penggunaan kipas tangan yang biasa digunakan oleh kalangan ibu muda yang kaya, penggunaan selimut seperti pada rumah sakit pada umumnya, dan lain sebagainya. Salah

satu pelajaran yang dapat kita ambil dari video ini adalah bersyukur atas apa yang kita punya sekarang. (Hasil pengamatan dokumentasi siswa kelas XI SMKN 7 Yogyakarta)

Selain itu guru dan juga siswa ada yang telah membuat video pembelajaran tentang tata cara mengkafani jenazah. Sebelum praktik guru telah memberikan materi secara mendalam melalui sebuah tayangan video yang diambil dari Internet sebagai media pembelajaran. berikut cuplikan video pada saat guru mempraktikkan mengkafani jenazah yang dibantu dengan sebuah boneka yang digunakan sebagai media. Video ini berdurasi 02:32 sebagai berikut:



Gambar 4. 10. 1 Tata Cara Mengkafani Jenazah durasi 02:32

Pada detik ke 00:19 terlihat guru sedang mengajarkan kepada siswa tentang tata cara mengkafani jenazah. dalam hal ini siswa juga terlihat antusias dalam kegiatan tersebut. Guru mempraktikkan sembari memberikan penjelasan kepada siswa jika jenazah tersebut berjenis kelamin laki-laki sehingga menggunakan kain kafan sebanyak 3 lapis yang mana pada setiap hamparan kain kafan pada setiap lapisnya ditaburkan kapur barus.



Gambar 4. 10. 2 Guru Mempraktikkan sembari Menjelaskan langkah awal dalam Mengkafani Jenazah

Pada menit ke 00:35-01:00 guru melipat tangan mayat ke atas dada dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri. Guru menyebutkan jika dalam mengkafani jenazah tidak boleh asal-asalan. Selanjutnya guru menarik kain atas yang sudah dibentuk sebagai layaknya baju untuk menutupi bagian

kepala hingga pinggang selanjutnya menarik kain layaknya sarung yang menutupi bawah pusar hingga ujung kaki mayat. Seperti pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 10. 3 Guru Mempraktikkan sembari menjelaskan tahap demi tahap dalam Mengkafani Jenazah pada time line 01:28

Pada menit 01:28-02:25 guru memberikan penjelasan jika pada setiap anggota tubuh yang berlupang seperti lubang hidung dan telinga maka wajib ditutup dengan menggunakan kapas yang telah digumpalkan dan biasanya kapas tersebut telah diberi kapur barus. Selanjutnya guru juga menutup bagian wajah dengan kapas yang telah di beri kapur barus. Kemudian pada menit ke 02:27-02:32 guru kembali menyelimuti mayat dengan kain kafan yang setiap

helainya dirapikan terlebih dahulu seperti yang terlihat pada cuplikan video berikut:



Gambar 4. 10. 4 Langkah akhir dalam Mengkafani Jenazah pada time line 02:27

Praktik mengkafani jenazah seperti ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat lebih memahami tata cara mengkafani jenazah. Dalam video tersebut peneliti melihat jika guru memang sangat kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. dalam video tersebut guru melakukan tutorial sekaligus memberikan penjelasan terhadap setiap hal yang dilakukannya. Kondisi siswa dalam video tersebut juga terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dalam video tersebut juga terlihat kedekatan antara guru dan murid. (Hasil pengamatan dokumentasi guru SMKN 5 YK tanggal 05 Maret 2018)

